

**PERAN ORGANISASI EKSTERNAL MAYORITAS TERHADAP PENGELOLAAN
PROGRAM KAMPUS**

(Studi pada organisasi PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung)

SKRIPSI

(Program Sarjana S-1)

Jurusan Ilmu Politik



oleh:

Muhammad Arief Maulana

1906016028

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2023



Muhammad Arief Maulana

SKRIPSI
PERAN ORGANISASI EKSTERNAL MAYORITAS TERHADAP PENGELOLAAN
PROGRAM KAMPUS

(Studi pada organisasi PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung)

Disusun Oleh :

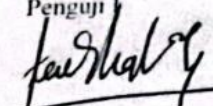
Muhammad Arief Maulana

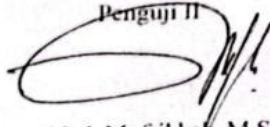
1906016028

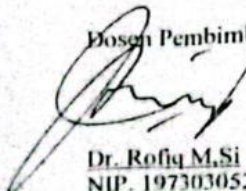
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 3 Juli 2023 dan
dinyatakan LULUS

Susunan Dewan Penguji



Penguji I

Muhammad Mahsun, MA
NIP. 198511182016011901

Penguji II

Solkhah Mufrikah, M.Si
NIP. 198505102016012901

Dosen Pembimbing

Dr. Rafiq M.Si
NIP. 197303052016011901

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari saudara/i:

Nama : Muhammad Arief Maulana

NIM : 1906016028

Jurusan : Ilmu Politik

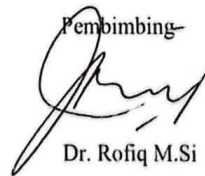
Judul Skripsi : Peran Organisasi Eksternal Mayoritas Terhadap Pengelolaan Program Kampus (Studi pada organisasi PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan untuk diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 08 Mei 2023

Pembimbing-



Dr. Rofiq M.Si

NIPK : 197303052016011901

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Eksternal Mayoritas Terhadap Pengelolaan Program Kampus (Studi pada Organisasi PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung)”.

Selama proses pembuatan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak pengalaman, dukungan, arahan, dan moral dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan FISIP UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan motivasi, membimbing, dan menyemangati peneliti dalam penulisan skripsi ini.
3. Muhammad Mahsun, M.A. selaku Wali Dosen, serta Rofiq M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti.
4. Seluruh Dosen dan Staff FISIP UIN Walisongo atas dedikasi, ilmu, dan pelayanan yang diberikan kepada peneliti.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Nanang Husen dan Ibu Rini Indrawati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan moral serta materil kepada putra pertamanya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan *aamiin*.
6. Teman-teman dari UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa bersedia untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi, serta terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya.
7. Intanjani Putriku Cantik perempuan yang tulus membantu, membimbing, memberi masukan hingga arahan, menemani, mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mau direpoti ini dan itu, Sehat dan bahagia selalu, *Aamiin*. Kedepannya selalu berjuang bersama dan sukses bersama, *Aamiin*.

8. Ilmu Politik 2019 kelas Ipol A terimakasih sudah menemani masa-masa perkuliahan saya, semoga kedepannya dapat sukses selalu dan silaturahmi tetap terjaga.
9. Kawan-kawan KKN MMK-Kelompok 51, terimakasih atas kebersamaan dan keseruannya
10. Teman-teman kontrakan bringin terimakasih atas kebersamaan dan keseruannya
11. Sahabat SMK grup oioi Dzaky Achmad Rizkullah, Irvan Shafa Firmansyah, Micko Kurniawan terimakasih telah menghibur, semoga selalu komitmen dengan prinsip “*boleh ghibah tapi jangan fitnah.*” Semangat dan sukses untuk cita – cita kita.

Demikian ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung, semoga segala kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti menjadi berkah untuk kita semua dan dibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT.

Semarang, 12 Juni 2023

Muhammad Arief Maulana

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang terkasih

Kedua Orang tua saya **Bapak Nanang Husen** dan **Ibu Rini Indrawati** yang selalu memberikan dukungan semangat hingga materil, mencurahkan doa untuk segala kebaikan dan kesuksesan saya, menjadi motivator, kekuatan terbesar dalam hidup saya. Tanpa doa, dukungan, serta segala perjuangan dan pengorbanan ayah dan ibu, kakak tidak akan bisa apa-apa. Sangat sangat terimakasih untuk segalanya, kakak berjanji akan selalu berjuang untuk membuat ayah dan ibu selalu bahagia di dunia hingga surganya.

“Aamiin Ya Allah”

LOVE YOU ♡♡♡

Adik – Adik saya **Anggie Arezqia Bardjani** dan **Muhammad Yazid Zinedine Zidane** yang selalu menjadi penyemangat saya agar dapat menjadi contoh kakak yang baik untuk kalian.

Selalu semangat ya, kita harus kompak dan buat ayah ibu bangga dan bahagia selalu.

“Aamiin Ya Allah”

LOVE YOU ♡♡♡

Sosok perempuan baik nan cantik hati dan parasnya **Intanjani Putriku Cantik** yang selalu mendampingi setiap proses, membantu banyak hal, selalu menyemangati dan selalu ada disetiap kesulitan saya. Terimakasih telah selalu menemani dan telah membuat rangkaian perjalanan cerita yang sangat indah selama saya diperantauan ini. Dan saya berharap tidak sampai disini, tapi kita dapat dipersatukan untuk selalu bersama dan selamanya.

“Aamiin Ya Allah”

LOVE YOU ♡♡♡

Terimakasih Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo

Semarang Kampus Hijauku

Sukses selalu kampus peradaban dan semoga semakin beradab

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah:286)

ABSTRAK

UIN Raden Intan Lampung membuat program kampus (Internasionalisasi, di digitalisasi, dan kemandirian) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu serta taraf pendidikan bagi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. Tindakan yang dilakukan oleh UIN Raden Intan Lampung dalam memilih ketiga program tersebut agar nantinya mahasiswa, dan seluruh tenaga pendidik di UIN Raden Intan Lampung dapat bersaing secara nasional dan Internasional. Dalam mewujudkan program yang dibuat UIN Raden Intan Lampung mengajak organisasi eksternal HMI dan PMII di kampus untuk dapat berkontribusi aktif dalam mengelola program studi ini, dimana studi ini hendak mengkaji tentang peran, kedudukan serta keikutsertaan organisasi eksternal dalam proses pengelolaan kampus serta mengenai bagaimana peran PMII dan HMI sebagai organisasi eksternal yang turut serta mengelola program kampus dan bagaimana dampak adanya peran organisasi eksternal PMII dan HMI dalam proses pengelolaan ini.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan diatas, penulis menggunakan teori peran yang diadopsi oleh Biddle dan Thomas (1986). Teori peran merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku dapat tercipta pada sebuah keadaan sosial yang dimana tidak terdapat istilah perilaku salah atau benar. Adapun metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan mendalam serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman (1984) dengan teknik analisis induktif dimana peneliti melakukan analisis berdasarkan fakta dilapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang sesuai dan ditarik kesimpulan dari khusus ke umum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan hasil dari studi yang dapat disimpulkan menjadi 2 point yang *pertama* bahwa organisasi eksternal HMI dan PMII memiliki peran dalam pelaksanaan pengelolaan program kampus di UIN Raden Intan Lampung dengan melakukan 2 langkah utama yaitu melakukan pembinaan dan menghadirkan SDM berkualitas, serta didukung dengan adanya peran mahasiswa aktif yang tergabung dalam kedua organisasi eksternal tersebut serta berkontribusi melalui 4 peran (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dan pengawasan). *Kedua* dampak keikutsertaan organisasi eksternal PMII dan HMI dalam pengelolaan program kampus yakni (mengembangkan tugas, menghasilkan sdm, dan menyeimbang hasil keputusan).

Kata Kunci: Organisasi eksternal, Program kampus, PMII, HMI

ABSTRACT

UIN Raden Intan Lampung created a campus program (Internationalization, digitization and independence) with the aim of improving the quality and level of education for students at UIN Raden Intan Lampung. The actions taken by UIN Raden Intan Lampung in choosing these three programs so that later students, and all teaching staff at UIN Raden Intan Lampung can compete nationally and internationally. In realizing the program created by UIN Raden Intan Lampung invites external HMI and PMII organizations on campus to be able to contribute actively in managing this study program, where this study seeks to examine the role, position and participation of external organizations in the campus management process as well as regarding the role of PMII and HMI as an external organization that participates in managing campus programs and how the impact of the role of PMII and HMI external organizations in this management process.

This research is used to answer the above questions, the authors use role theory adopted by Biddle and Thomas (1986). Role theory is a theory that explains that behavior can be created in a social situation where there is no term of right or wrong behavior. The method used is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques using observation, structured and in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used is the field data analysis technique modeled on Miles and Huberman (1984) with an inductive analysis technique where the researcher conducts an analysis based on facts in the field and then connects it with the appropriate theory and draws conclusions from the specific to the general.

Based on the research that has been carried out, the researchers found the results of the study which can be concluded into 2 points. The first is that the external organizations of HMI and PMII have a role in implementing campus program management at UIN Raden Intan Lampung by carrying out 2 main steps, namely conducting coaching and presenting quality human resources, as well as supported by the active role of students who are members of the two external organizations and contribute through 4 roles (Planning, organizing, implementing and evaluating and supervising). and balance the results of decisions).

Keyword: External organization, Campus program, PMII, HMI

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II TEORI PERAN BIDDLE DAN THOMAS DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KAMPUS.....	12
A. Peran dan Organisasi Eksternal.....	12
B. Pengelolaan Program Kampus	14
C. Teori Peran Biddle dan Thomas.....	17
BAB III GAMBARAN UMUM UIN RADEN INTAN LAMPUNG, PMII, DAN HMI.....	24
A. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.....	24
B. ORGANISASI EKSTERNAL PMII DAN HMI DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG.....	27
BAB IV LANGKAH SERTA MOTIF PMII DAN HMI DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KAMPUS	36
A. Langkah Organisasi Eksternal Pmii & Hmi Dalam Proses Pengelolaan Program Kampus .	36
B. Motif Keikutsertaan PMII dan HMI dalam Pengelolaan Program Kampus.....	45
BAB V DAMPAK ADANYA PERAN ORGANISASI PMII DAN HMI DALAM PROGRAM KAMPUS.....	53
A. Peran Organisasi Eksternal PMII Dan HMI Dalam Pengelolaan Program Kampus	53
B. Dampak Keikutsertaan PMII dan HMI Terhadap Proses Pengelolaan Program Kampus ..	60

BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Eksternal Kampus merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang tidak berpedoman pada kampus karena lebih mengedepankan independensinya. Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 155/U/1998 bahwa tempat pengembangan diri mahasiswa dapat melalui organisasi ekstra kampus, dimana dalam organisasi ini mahasiswa dapat memiliki sikap ilmiah, pengetahuan tentang gambaran profesi, maupun untuk menciptakan rasa persatuan dan kesatuan dalam bentuk kerjasama (Kemahasiswaan, 2013).

Organisasi eksternal kampus merupakan pembinaan yang dilakukan melalui tahap pengkaderan untuk menjadi calon pemimpin masa depan bagi bangsa (Materi Pengenalan Kehidupan Kampus UNP, 2014). Organisasi Eksternal kampus sendiri tersusun dari OKP (Organisasi kemasyarakatan pemuda), Paguyuban dan LSM (Lembaga swadaya masyarakat). Organisasi eksternal kampus yang mengedepankan independennya sekaligus menjadi organisasi civil society memiliki fungsi untuk menjadi organisasi yang memantau jalannya peraturan pemerintah. Sedangkan kelompok civil society mampu menciptakan berbagai kemajuan, terlebih untuk turut serta berpartisipasi pada perencanaan, pelaksanaan dan kendali dalam berbagai peraturan/program yang diatur pemerintah (Amri, 2017).

Organisasi Eksternal Kampus terdiri dari LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Paguyuban, dan OKP (Organisasi Kepemudaan). Pada Penelitian kali ini, Fokus penelitian ini adalah bagaimana keikutsertaan Organisasi Kepemudaan (OKP) pada pengelolaan khprogram kampus. Di UIN Raden Intan Lampung sendiri, ada 4 OKP yang mempunyai Komisariat yakni : PMII, HMI, KAMMI, IMM.

. Menurut hasil wawancara dengan Fahrur Rozi selaku ketua Dema fakultas dakwah dan komunikasi periode 2022/2023 menyampaikan bahwa organisasi eksternal memiliki *power*

yang lebih besar apabila berbicara mengenai politik, karena massa dari organisasi eksternal lebih cekatan dalam mengakomodir mahasiswa dan bersifat netral.

Di UIN Raden Intan Lampung terdapat 4 organisasi eksternal yakni PMII, HMI, IMM, dan KAMMI. Namun dalam segi mayoritas dan keaktifan dilingkungan kampus PMII dan HMI selalu mendominasi, bahkan dalam hal mengelola program kampus. Program yang sedang di jalankan oleh UIN Raden Intan Lampung ialah mengenai *Internasionalisasi*, *digitalisasi*, dan kemandirian.

Fokus penelitian ini adalah meneliti peran organisasi eksternal kampus dengan menggunakan teori peran Biddle dan Thomas, dimana organisasi eksternal dapat berperan dalam mengetahui peran dan fungsinya pengelolaan program kampus, yaitu dengan menggunakan lima pembagian perilaku menurut Biddle dan Thomas yang meliputi: *Expectation*, *Norm*, *Performance*, *Evaluation*, dan *Sanction*. Dengan menggunakan teori peran Biddle dan Thomas, peneliti mencari tahu tentang harapan-harapan dalam suatu peran dari adanya organisasi eksternal pada kehidupan kampus, kemudian mencari tahu pendapat atau perasaan (afektif) dari informan mengenai adanya kelompok eksternal dalam pengelolaan program kampus (Sarwono, 1991).

Menurut Biddle dan Thomas menyatakan bahwa peran terwujud dari adanya perilaku yang dilakukan oleh aktor yang merupakan bentuk nyata dan bukan hanya sebuah harapan, salah satu contoh dari keikutsertaan PMII dan HMI dalam pengelolaan program kampus adanya bentuk dari kegiatan – kegiatan nyata sebagai kontribusi PMII dan HMI dalam mendukung jalannya program kampus di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam Qur'an Surah Al-Shaff ayat 4 menerangkan bahwasannya Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk menjadi saudara-saudara yang memiliki hubungan yang erat dan menjauhi prasangka buruk agar terhindar dari pertikaian persaudaraan seagama yang berbunyi :

نَّ اللَّهُ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرْصُومًا

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”(Al-Shaff ayat 4)

Dalam kitab Tafsir al-Azhar menyebutkan bahwa seseorang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang bertaqwa diantara kamu, yakni manusia yang memiliki kemuliaan hati, kemuliaan budi, kemuliaan sikap dan ketaatan kepada sang pencipta (Hamka, 1999). Relevansi dengan kajian penelitian adalah bagaimana organisasi menjadi wadah dari berbagai banyak suara serta pendapat yang kemudian dapat di musyawarahkan untuk mendapatkan penyelesaian dengan seadil –adilnya, oleh sebab itu pentingnya meningkatkan toleransi dan kerjasama antar anggota organisasi dengan sikap serta budi pekerti yang baik, dengan tujuan untuk menghindari perselisihan yang dapat menimbulkan kegagalan dalam pengelolaan suatu program.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran organisasi eksternal PMII dan HMI dalam pengelolaan program kampus?
2. Bagaimana dampak adanya peran organisasi eksternal PMII dan HMI dalam pengelolaan program kampus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran, kedudukan serta keikutsertaan organisasi eksternal dalam pengelolaan program kampus di UIN Raden Intan Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dari adanya peran organisasi eksternal mayoritas dalam pengelolaan program kampus di UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Dapat menambah wawasan tentang bagaimana peran organisasi eksternal di lingkungan kampus.
- 2) Dapat menambah kajian mengenai politik dalam lingkungan kampus mengenai kedudukan serta fungsi organisasi eksternal kampus.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan pembaca dalam mengambil suatu rujukan yang berkaitan dengan politik kampus.
- 2) Menambah wawasan kepada pembaca terkait dengan kajian organisasi eksternal yang ada pada lingkup mahasiswa.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini terbagi menjadi tiga tema dengan mengambil sumber dari penelitian sebelumnya agar terindar dari kesamaan penelitian. Tinjauan pustaka berfungsi untuk mencari informasi yang relevan dengan penelitian, sehingga bisa mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah lebih dulu dilakukan, supaya meminimalisir adanya bentuk plagiasi (Kusumastuti & Khoiron , 2019).

Pertama, dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Syahrul,dkk tahun (2020) dengan *judul artikel Orientasi Politik Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus pada Pemilihan Presiden Tahun 2019*. Dalam artikel ini ingin menyampaikan tentang organisasi mahasiswa ekstra kampus (HMI, KAMMI, PMII, GMNI, IMM, GEMA, PMKRI) yang mengambil peran dalam pemilihan presiden 2019 dikota Makassar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sulistiani tahun (2020) dengan judul *Partai Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Demokrasi Kampus (Studi Kasus Pemilihan Umum Mahasiswa (PEMILWA) Universitas Gajah Mada Tahun 2018)*. Tujuan penelitian pada skripsi ini ialah menunjukkan bahwa peran partai-partai mahasiswa sebagai kendaraan bagi para calon kandidat dalam proses pemilihan umum mahasiswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ardianto tahun (2021) yang berjudul *Aktivitas Dakwah di Tengah Percaturan Politik Kampus : Dinamikan Gerakan Keislaman di Universitas Diponegoro*. Pada penelitian ini menyoroti bagaimana dinamika gerakan aktivis dakwah di tengah percaturan politik kampus. Fokus dari pembahasannya ialah mengenai dominasi kekuasaan kelompok keislaman (HMI, PMII, IMM, KMNU, GMNU, KAMMI) dalam menggapai posisi-posisi ketua intra kampus.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Susanti tahun (2017) dengan judul *Mahasiswa dan Politik Kampus Studi Kasus Partisipasi Mahasiswa FISIP dalam Pemilihan Raya Universitas Riau tahun 2015*. Pada artikel ini ingin menyampaikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa terhadap tingkat partisipasi mahasiswa pada pemilihan raya Universitas Riau Tahun 2015.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Alam tahun (2012) dengan mengangkat judul *Aktivisme Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus dalam Pemilihan Umum Raya Mahasiswa Unair*. Pada artikel ini peneliti mengangkat persoalan Pemilihan umum raya Mahasiswa (PEMIRA) yang dianggap tidak lagi menjadi persaingan mahasiswa tetapi menjadi ajang kompetisi bagi organisasi ekstra kampus (HMI, KAMMI, PMII).

Keenam, diambil dari skripsi yang berjudul *Pandangan Mahasiswa Pemikiran Politik Islam Terhadap Dinamika Demokrasi pada Proses Pemira UIN Raden Intan Lampung 2018* ditulis oleh Suherdi tahun (2019). Skripsi ini menjelaskan mengenai PEMIRA sejak awal dibentuk sebagai proses mahasiswa untuk memilih seorang pemimpin tetapi PEMIRA seakan-akan dijadikan sebuah wadah kontestasi bagi organisasi ekstra kampus untuk berebut kekuasaan demi kepentingan.

Ketujuh, mengambil skripsi yang ditulis Zidny Ziaulhaque (2018) yang berjudul *Dinamika Konflik Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (Studi Kasus Konflik Hmi Dan Kammi Di Pemira Ub 2017)*. Membahas mengenai pengelompokan arah gerak mahasiswa dalam PEMIRA akibat adanya bentuk sifat fanatik terhadap sebuah kelompok atau golongan yang berakibat pada saling berebut kekuasaan.

Kedelapan, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ibnu Aidil Putra (2016) dengan judul *(Interaksi Sosial Antara Anggota Organisasi Ekstra Kampus Di Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Pada skripsi tersebut membahas adanya sifat fanatisme yang berlebih terhadap organisasi ekstra kampus (HMI, PMII, IMM, KAMMI) yang mengakibatkan kurangnya keharmonisan antara setiap organisasi, serta timbul sifat saling egois dan sentimen antar setiap organisasi ekstra.

Kesembilan, skripsi dengan judul *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia(Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan*

Mahasiswa, yang ditulis oleh Novia Leatiana pada tahun (2013), membahas poin penting mengenai peran PMII sebagai kelompok yang berperan menjadi tempat untuk mahasiswa dalam berproses dan menjadi pemimpin, sebab mahasiswa merupakan tonggak kekuatan sosial, moral, hingga kekuatan politik.

Kesepuluh, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhamad Riza Chamadi dan Rifki Ahda Sumantri (2019) dengan judul *Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto*. Dalam artikel jurnal ini membahas mengenai peran organisasi ekstra kampus (IMM, PMII, HMI, KAMMI) terhadap gerakan politik yang berorientasi kepada perebutan jabatan pada tingkat fakultas hingga universitas.

Persamaan antara artikel jurnal dan skripsi diatas terhadap penelitian yang dilakukan penelitian saat ini adalah terletak pada persamaan ruang lingkup yang dibahas yakni mengenai dinamika politik yang terjadi pada lingkungan kampus. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada organisasi ekstra mayoritas yakni PMII dan HMI terhadap pengelolaan atau terciptanya program-program kampus.

E. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Organisasi Eksternal Kampus

Organisasi merupakan bentuk dari sekelompok manusia yang memiliki capaian tuuan yang sama (Money, 1974). Pada dunia kampus atau perkuliahan organisasi eksternal juga meliputi organisasi ekstra keislaman yang dimana organisasi ekstra keislaman tersebut memiliki asas yang berlandaskan islam dan kebangasaan. Pada dunia kampus, organisasi ekstra keislaman juga masuk ke dalam kendaraan politik kampus. Organisasi Mahasiswa Ekstra berbasis ke Islaman seperti PMII, IMM, maupun HMI menjadi sebuah kendaraan berpolitik pada dunia kampus (Bisma, 2017).

b. PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia atau (PMII) merupakan sebuah organisasi atau kelompok keturunan dari Nahdlatu Ulama (NU) atau sering disebut sebagai cucu NU. 21 syawal 1379 atau pada tepat tanggal 17 April 1960

di Balai Pemuda Kota Surabaya terdiriah organisasi yang berbasis pada pergerakan mahasiswa-mahasiswa NU yang nantinya diharap dapat bermaslahad bagi nusa dan bangsa yakni bernama PMII dengan Bapak Umum H. Mahbub Juaidi sebagai ketuanya (Alfas,2004). Salah satu tujuan terbentuknya PMII ialah berharap agar para mahasiswa dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Sebagai organisasi ekstra, PMII memiliki tiga landasan berfikir sebagai semangat mereka dalam mengambil peran untuk negara (Ridelvi,2017) :

1. PMII akan selalu berusaha mencetak kader-kader berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah, cerdas, dan selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam segala hal, sehingga nantinya kader tersebut dapat mengambil peran dalam melakukan pembaharuan serta pembangunan yang dapat berguna bagi seluruh masyarakat Indonesia.
2. PMII selaku generasi muda indonesia berupaya untuk berperan dalam tanggungjawab atas keberhasilan pembangunan yang nantinya dapat dinikmati secara merata.
3. PMII yang senantiasa berjuang untuk menjunjung tinggi nilai – nilai moral dan idealisme, mengembangkan kreativitas, keterbukaan dalam sikap, dan pengajaran mengenai rasa tanggungjawab.

c. HMI

Himpunan Mahasiswa Islam berdiri pada tanggal 5 Februari 1947 di Yogyakarta. Latar belakang berdirinya Himpunan Mahasiswa Islam dilandaskan dari sebuah keinginan seorang mahasiswa dari Sekolah Tinggi Islam bernama Lafran Pane yang ingin membentuk sebuah organisasi yang nantinya dapat mewedahi mahasiswa-mahasiswa Islam. Pada awal pembentukannya Himpunan Mahasiswa Islama ini memiliki tujuan untuk membela Negara Republik Indonesia dan Menaikkan harkat rakyat Indonesia serta menjaga dan memajukan agama Islam (Alfian,2013).

2. Teori Peran Biddel dan Thomas

Peran diartikan sebagai sebuah harapan sosial yang ditujukan pada posisi sebuah status dan apa yang harus individu itu lakukan dalam masyarakatnya. Peran (role) diartikan menjadi sebuah harapan sosial dan harapan sosial itu bagian dari *self*. *Seilf*

merupakan bentuk dari banyaknya peran yang dijalankan oleh individu. Teori peran merupakan serangkaian peran dalam masyarakat dan membentuk struktur didalamnya berupa sebuah interaksi sosial yang berjalan secara tertib (Nuqul, 2018).

Biddel dan Thomas melihat bahwa sebuah peran atau peranan seseorang dari harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, norma, wujud perilaku, pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan pada harapan terhadap peran yang dimaksud (Sarwono, 2015). Dengan demikian Boddel dan Thomas lebih komprehensif dalam melihat peran seseorang dalam suatu posisi tertentu (Eka, 2019).

Teori peran mengingatkan kita tentang semua perilaku dapat tercipta pada sebuah keadaan sosial yang dimana tidak terdapat istilah perilaku salah atau benar. Relativitas pendekatan ini secara inti disamakan dengan pencarian untuk memperoleh pemahaman tanpa melakukan penilaian (mencari benar atau salah) (Fathul, 2018).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara menggali secara mendalam pada suatu program, peristiwa, proses, kegiatan, pada satu atau lebih orang (Sugiyono, 2016).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder

- a) Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui hasil pengamatan dan wawancara secara terstruktur (Sugiyono, 2011). Data primer diperoleh dilapangan yaitu di UIN Raden Intan Lampung serta wawancara secara terstruktur bersama narasumber yang berkompeten.
- b) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai pendukung terhadap data yang ditemukan oleh peneliti terkait dinamika politik kampus tentang bagaimana peran organisasi eksternal dalam pengelolaan program kampus melalui artikel, jurnal, serta situs terpercaya di internet (Sugiyono, 2011).

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Kegiatan observasi ialah sebuah tahapan dalam melakukan pendataan atau pencatatan atas kegiatan, melihat sebuah objek, ataupun tingkah laku hingga respond seseorang yang telah dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang dibutuhkan peneliti dalam mendukung penelitian (Jonathan Sarwono, 2006). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap peram serta kinerja organisasi eksternal yakni PMII dan HMI yang terjadi di UIN Raden Intan Lampung.

b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dilakukan dengan menyusun beberapa pertanyaan penelitian sehingga dalam peneliti akan mendapatkan informasi yang terarah dan sesuai dengan kajian penelitian (Sugiyono, 2009). Dalam wawancara, obyek adalah bagian terpenting, sebab obyek adalah sumber informasi yang bisa kita dapatkan dan dipergunakan sebagai data penelitian. Keberhasilan wawancara dalam menggali informasi merupakan keberhasilan dalam memperoleh data.

Pada penelitian ini kriteria informan sebagai obyek pencarian data ialah para mahasiswa yang aktif dalam organisasi eksternal kampus dan para mahasiswa yang menduduki jabatan ketua-ketua di organisasi internal, seperti ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan, serta Dema dan Sema tingkat Fakultas maupun Universitas di UIN Raden Intan Lampung.

c) Dokumentasi

Kajian Dokumen ialah proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi ataupun data dengan cara meliterasi surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya (Jonathan Sarwono, 2006). Pada penelitian ini menggunakan sumber dokumentasi berupa

capture atau *screeshoot* hasil wawancara dengan informan melalui media sosial *whatsapp*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengelola data agar dapat ditemukan data nantinya dapat disusun secara sistematis. Analisis data adalah proses pencarian, penyusunan data yang dilakukan secara runtut dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan (Sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan analisis induktif dengan menggunakan model analisis Milles dan Huberman (1984), data yang didapatkan melalui pencarian data yang bersifat khusus yang kemudian diambil kesimpulan secara umum, kemudian data diolah secara terus menerus hingga data yang didapatkan berupa data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2011).

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab berisi beberapa sub bab penelitian diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Teori Peran Biddle Dan Thomas Dalam Pengelolaam Program Kampus

Bab ini berisi tentang teori peran Biddle dan Thomas serta kajian tentang program kampus

BAB III Gambaran Umum Uin Raden Intan Lampung, PMII, Dan HMI

Bab ini berisi profil serta gambaran umum UIN Raden Intan Lampung, PMII dan HMI, serta Budaya Kampus

BAB IV Peran organisasi PMII dan HMI dalam pengelolaan program kampus

Bab ini berisi tentang bagaimana melakukan pengelolaan program kampus sebagai organisasi mayoritas di UIN Raden Intan Lampung.

BAB V Dampak adanya peran organisasi eksternal PMII dan HMI dalam pengelolaan program kampus

Bab ini berisi tentang dampak positif yang ditimbulkan karena adanya keikutsertaan organisasi eksternal PMII dan HMI dalam pengelolaan program kampus,

BAB VI Penutup

Berisi kesimpulan, saran dan kritik yang merumuskan hasil penelitian skripsi
Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

BAB II

TEORI PERAN BIDDLE DAN THOMAS DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KAMPUS

A. Peran dan Organisasi Eksternal

1. Pengertian Peran

Peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat (Wolfman, 1995). Peran (role) secara terminologi merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Atau dengan kata lain peran sebagai tugas dan tanggung jawab seseorang kepada suatu pekerjaan. Peran merupakan sebuah perilaku yang bersifat normatif yang diharapkan dalam sebuah status atau kedudukan tertentu (Amin, 2006). Sedangkan menurut Laurence Ross, peran adalah sebuah status serta dinamisasi yang berasal dari status ataupun penggunaan atas hak serta kewajiban atau dengan kata lain status subyektif (Astrid, 1979).

Goss, Mason dan McEchern juga mendefinisikan peran sebagai sebuah bentuk harapan – harapan yang dihubungkan kepada individu tertentu yang berada pada kedudukan sosial tertentu (Paulus, 1981). Sebuah kedudukan dapat berjalan dengan baik apabila menjalankan sebuah peran tertentu yang sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku. Sebuah peran tidak pernah ada tanpa adanya suatu kedudukan serta peranan, setiap orang memiliki macam – macam peran yang terbentuk dari adanya sebuah pola dalam lingkungan serta pergaulan hidupnya (Faizal, 2020).

Peran lebih berfokus pada sebuah peran pada fungsi, adaptasi diri, dan dijadikan sebagai sebuah proses, peran berjalan terhadap seseorang yang menempati (Soerjono, 2013).

Menurut Levinson dalam (Soekanto, 2009), peran mencakup 3 hal penting yakni:

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat

- b) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c) Peran dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Organisasi Eksternal

Organisasi merupakan bentuk dari sekelompok manusia yang memiliki capaian tujuan yang sama (Money, 1974). Pada dunia kampus atau perkuliahan organisasi eksternal juga meliputi organisasi ekstra keislaman yang dimana organisasi ekstra keislaman tersebut memiliki asas yang berlandaskan islam dan kebangsaan. Pada dunia kampus, organisasi ekstra keislaman juga masuk ke dalam kendaraan politik kampus. Organisasi Mahasiswa Ekstra berbasis ke Islaman seperti PMII, IMM, maupun HMI menjadi sebuah kendaraan berpolitik pada dunia kampus (Bisma, 2017).

Organisasi Eksternal kampus merupakan sebuah organisasi yang diikuti oleh mahasiswa dengan pelaksanaan aktivitas yang berada pada lingkup luar kampus atau perguruan tinggi, organisasi eksternal menyatakan independensi ataupun interdependensi kepada ormas ataupun parpol (Mufti, 2018). Organisasi eksternal kampus merupakan pembinaan yang dilakukan melalui tahap pengkaderan untuk menjadi calon pemimpin masa depan bagi bangsa (UNP, 2014).

Organisasi eksternal kampus yang mengedepankan independennya sekaligus menjadi organisasi civil society memiliki fungsi untuk menjadi organisasi yang memantau jalannya peraturan pemerintah. Sedangkan kelompok civil society mampu menciptakan berbagai kemajuan, terlebih untuk turut serta berpartisipasi pada perencanaan, pelaksanaan dan kendali dalam berbagai peraturan/program yang diatur pemerintah (Amri, 2017). Organisasi eksternal lebih memiliki tingkat kemandirian serta kreativitas yang tinggi karena organisasi eksternal yang afiliasinya berada di luar kampus mau tidak mau organisasi eksternal harus memiliki jiwa kreativitas yang tinggi demi mendapatkan dukungan agar kegiatan – kegiatannya dapat berjalan dengan lancar (Mufti, 2018).

B. Pengelolaan Program Kampus

Pengelolaan Program merupakan kegiatan yang mengimplementasikan suatu kebijakan, yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto & Jabar, 2009). Sedangkan pengelolaan program kampus merupakan suatu kegiatan yang mengimplementasikan kebijakan dalam beberapa bentuk kegiatan yang terdapat di lingkup kampus dengan melalui kelompok organisasi internal maupun eksternal kampus yang tentunya akan melibatkan banyak mahasiswa di dalamnya. Dalam sebuah program terdapat tiga hal penting dan perlu untuk dikaji kembali untuk menentukan program, yaitu :

- a. Wujud nyata dari sebuah ketentuan kebijakan
- b. Membentuk dan mewujudkan program yang berguna untuk jika waktu yang panjang dan berlanjut
- c. Melmbahas mengenai keterlibatan siapa saja dan pengaruhnya kepada siapa saja

Prinsip ini pula yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan program kampus atau program dalam sebuah perguruan tinggi. Keberhasilan suatu program didalam kampus dilihat dari bagaimana proses perancangan itu dikerjakan karena perancangan merupakan kunci keberhasilan dari suatu kebijakan dan program yang dijalankan (Mulyana, 2022). Setiap kampus pastinya memiliki program – program yang sedang direncanakan sebaik mungkin. program kampus yang saat ini sedang berlangsung di UIN Raden Intan Lampung ialah program yang meliputi tiga pilar yakni *Internasionalisasi*, *digitalisasi*, dan kemandirian. Dimana program ini dilaksanakan guna meningkatkan mutu serta mempersiapkan UIN Raden Intan Lampung menghadapi perkembangan teknologi (radenintan.ac.id, 2023).

- a. Internasionalisasi

Menurut Rektor UIN Raden Intan Lampung tujuan dari program *Internasionalisasi* adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dunia pendidikan, sebagai upaya untuk memperoleh pencapaian dalam dunia internasional, serta memperluas jangkauan layanan pendidikan secara global (radenintan.ac.id). Salah satu bentuk dari program internasionalisasi ini adalah

pelatihan karya ilmiah yang dilakukan disetiap prodi, terkhusus prodi yang terindeks Sinta 2 agar dapat terindeks internasional.

b. Digitalisasi

Digitalisasi merupakan era dimana segala bentuk kegiatan termasuk dalam dunia pendidikan dapat menyesuaikan dengan kepesatan teknologi serta segala layanan berbasis pada sistem (radenintan.ac.id). Sedangkan bentuk kegiatan yang tengah dilakukan oleh UIN Raden Intan Lampung terkait digitalisasi diantaranya : adanya aplikasi survei pelayanan UIN Raden Intan Lampung, pelatihan elarning yang dimana semua bentuk kegiatannya memaksimalkan pemanfaatan digilasasi yang dapat diikuti oleh seluruh elemen kampus (lpm.radenintan.ac.id). Termasuk mengajak untuk organisasi-organisasi eksternal yang merupakan salah satu tonggak terdepan di UIN Raden Intan Lampung agar dapat mengadakan program-program yang mendukung dan berkontribusi dalam program digitalisasi ini.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan salah upaya yang dilakukan UIN Raden Intan Lampung sebagai Badan Layanan Umum agar dapat mengembangkan unit bisnis yang berguna sebagai penunjang kegiatan akademik maupun non-akademik. Bentuk dari program kemandirian ini adalah UIN Mart. UIN Mart ialah sebuah usaha yang menyediakan berbagai makanan khas Lampung dan juga UIN Mart bekerja sama dengan UMKM seputar kampus sehingga UIN Mart dijadikan sebagai tempat oleh-oleh yang berada di UIN Raden Intan Lampung. Selain itu pihak kampus jug menggerakkan mahasiswa agar dapat berkontribusi dengan adanya pelatihan ekonomi kreatif. Manfaat adanya ekonomi kreatif ini menambah skill para mahasiswa sehingga para mahasiswa nantinya dapat menyalurkan produk-pruduk kreatif mereka kepada UIN Mart (radenintan.ac.id).

Tentunya dalam menjalankan suatu program diperlukan banyak masa atau kelompok untuk berdiskusi maupun mendukung jalannya program tersebut, dimana hal ini juga diperlukan dalam program pengembangan kampus yang juga memerlukan banyak sekali partisipan aktif (Mulyana, 2022). Untuk itu di dalam sebuah peran partisipasi aktif pada program pengembangan kampus tidak saja melibatkan kelompok khusus maupun internal

kampus itu sendiri melainkan juga mengikutsertakan kelompok luar kampus seperti organisasi eksternal kampus (PMII, HMI,dll).

Dalam hal keikutsertaan pelaksanaan program kampus organisasi eksternal seperti PMII dan HMI memiliki peran melatih dan menghasilkan SDM yang kompeten dalam bidangnya, seperti yang diketahui bahwa anggota – anggota dari organisasi eksternal PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung mayoritas adalah Mahasiswa aktif UIN Raden Intan Lampung sehingga kedua organisasi eksternal tersebut dapat memberika kontribusi untuk membantu jalannya program pengembangan kampus dengan menyaring, mengevaluasi, melatih mahasiswa – mahasiswa yang tergabung agar nantinya dapat berperan aktif dalam prgram pengembangan kampus dengan sangat kompeten dan siap pada bidangnya. Mereka sebagai organisasi eksternal memiliki cakupan yang sangat luas yang dapat dilihat dari komisariat - komisariat yang dimiliki banyak perguruan tinggi Indonesia dan pada setiap fakultas di perguruan tinggi tersebut. Bagaimana peran organisasi eksternal ini dapat dilihat dari bagaimana PMII dan HMI melaksanakan pengkaderan pada mahasiswa yang akan menjadi anggotanya melalui pelaksanaan pembinaan kepemimpinan (Novia, 2013).

Pembinaan kepemimpinan yang dilakukan ini merupakan sebuah upaya secara sistematis dengan tujuan untuk menambah wawasan, meningkatkan kemahiran teknis, keterampilan dalam bersosial, bersikap, dan berperilaku melalui pendidikan, tidak hanya itu pelatihan serta tugas – tugas akan diberikan untuk dapat memahami tujuan teknis seperti pelatihan mengenai administrasi, ataupun kegiatan sosial tertentu (Novia, 2013). Sedangkan menurut William R Tracy kemahiran atau kemampuan teknis terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1) Technical skill

Adalah segala pengetahuan tentang sesuatu bentuk keahlian baik itu secara teori ataupun praktik, Dimana paham mengenai segala bentuk metode, prosedur, dan segala proses yang seharusnya dilakukan dan dibutuhkan. Selain itu Technical skill ialah kepiawaian terhadap bagaimana melakukan sesuatu yang seharusnya tidak masuk dalam hal yang wajib dilakukan, berdasarkan analisis, pemahaman, serta pengalaman yang dimiliki. Kepiawaian dalam menganalisis, penggunaan alat-alat,serta bagaimana teknik yang digunakan harus memiliki kedisiplinan khusus; Technical skill itu sendiri juga merupakan sebuah kecakapan teknis yang berhubungan dengan tugas-tugas khusus.

2) Human skill

Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan efektif di dalam sebuah kelompok, kemampuan yang dapat menghadirkan kerja sama secara baik untuk usaha serta tujuan bersama, dan yang terakhir *human skill* merupakan kemampuan untuk dapat menciptakan suasana serta rasa aman, dengan sikap untuk saling percaya, terbuka, dan menghargai satu dengan yang lain.

3) Conceptual skill

Conceptual skill merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk melihat bagaimana sebuah organisasi dan permasalahan yang ada didalamnya sebagai suatu keseluruhan. *Conceptual skill* juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinasi seluruh rentetan kegiatan, tujuan, dan kepentingan perorangan maupun kelompok, dalam sebuah kerangka pencapaian tujuan organisasi, tidak hanya itu kemampuan yang ada pada *conceptual skill* juga mencakup bagaimana sebuah konsep tertentu dapat tersusun dan berkaitan dengan suatu kegiatan. Tetapi dalam sebuah organisasi ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan bagi setiap kader maupun posisi yang dimiliki pasti akan berbeda.

Menurut John Adair, jika melakukan dengan tepat pelatihan kepemimpinan dapat menjadi pintu gerbang menuju ke arah ketrampilan pribadi yang dapat ditransfer sebagai persyaratan untuk melaksanakan peran komunikasi, kepemimpinan, dan dalam pengambilan keputusan (dalam Trimo, 1999).

C. Teori Peran Biddle dan Thomas

1. Konsep Teori Peran Biddle dan Thomas

Teori Peran Biddel dan Thomas dipilih menjadi acuan dalam penelitian karena pada teori ini dapat melihat bagaimana peran seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku namun juga ditentukan oleh kepercayaan dan sikap (*attitude*). Dengan kata lain PMII dan HMI membawa sikap mereka yang sejalan dengan peran yang telah mereka definisikan pada keikutsertaannya di dalam pengelolaan program kampus. Adanya sebuah perubahan dalam peran dapat mengakibatkan perubahan sikap.

Dalam hal peran terbagi menjadi beberapa karakter, yaitu:

- 1) Peran dimainkan oleh Individu.
- 2) Peran adalah perilaku.

Ialah apa yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah peran dapat dilihat dan peran dapat memebuk suatu karakter pada seseorang yang mempermainkannya

- 3) Peran dibatasi oleh ruang waktu

Maksudnya satu orang memiliki beberapa peran dalam kehidupannya dan memerankannya sehari-hari pada beberapa peran yang muncul secara berderet-deret (Stephen & Stephan 1985).

Teori peran berfokus pada apa yang orang harus lakukan. Teori ini mengadaptasi dari sebuah proses drama. Peran didasarkan pada ekspetasi yang terdapat pada aturan atau norma. Sedangkan norma digambarkan sebagai naskah dalam sebuah drama yang harus diperankan oleh sang aktor. Individu dalam realita kehidupan ialah aktor yang menjalankan peran tersebut serta yang menjadi panggung dramanya adalah kelompok atau masyarakat (Fathul, 2018).

2. Asumsi Dasar Teori Peran Biddle dan Thomas

Biddle dan Thomas melihat bagaimana suatu peran memiliki banyak sekali keberagaman dan keluasan, dari hal tersebut Biddle dan Thomas mencoba menyatukan segala fenomena-fenomena peran sehingga menjadi dasar terbentuknya teori peran. Biddle dan Thomas membentuk teori peran berdasarkan empat asumsi dasar, diantaranya:

- a) Manusia mendefinisikan peran bagi dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan pembelajaran sosial.
- b) Manusia membentuk harapan tentang peran yang akan dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain.
- c) Manusia harus mendorong dirinya sendiri dan orang lain berperilaku sebagaimana yang diharapkan.
- d) Manusia berperilaku sesuai peran yang dia pilih untuk dijalankan (Biddle, 1986).

Melihat berdasarkan 4 asumsi dasar mengenai teori peran tersebut dapat dikatakan bahwa peran dalam kehidupan sosial, kehidupan berorganisasi ataupun dalam kehidupan

sehari-hari dapat berbeda sesuai kontekstual yang dijalankan dan dihadapi. Karena menurut Biddle dan Thomas hakikat sebuah peran dipengaruhi oleh 3 aspek, diantaranya:

- a) Norma-norma menentukan situasi sosial
- b) Harapan internal dan eksternal terhubung kepada peran sosial
- c) Sanksi sosial berupa hukuman dan penghargaan digunakan untuk mempengaruhi perilaku peran (Biddle, 1986).

Heinrich Popitz melihat dari 3 aspek peran, menjabarkan bahwa peran sosial sebagai norma perilaku yang harus ditaati dalam kelompok sosialnya, sebab norma merupakan seperangkat perilaku yang menjadi ciri khas diantara anggota kelompok. Dan manakala ada penyimpangan maka sanksi akan dijatuhkan (Popitz, 2017) .

3. Istilah Dalam Teori Peran Biddle dan Thomas

Istilah peran yang diperkenalkan oleh Biddle dan Thomas dalam bukunya (*Concept and Research, 1966*) menggambarkan tentang bagaimana peran menciptakan interaksi sosial antara sesama perilaku para aktor yang diterapkan dalam dan sesuai apa yang telah disepakati oleh budaya. Menurut pemahaman Biddle dan Thomas tentang teori peran menganggap bahwa peran dianggap sebagai tuntutan aktor untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Biddel dan Thomas me bentuk sebuah istilah bagi teori peran dalam 4 aspek golongan:

- a) Para aktor yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Orang-orang yang berperan untuk mengambil bagian didalam sebuah interaksi sosial terbagi menjadi dua golongan, diantaranya:

- Subjek (perilaku) merupakan orang yang sedang berperilaku dengan mengikuti suatu peran tertentu.
- Target (sasaran) merupakan orang yang memiliki kaitan dengan aktor dan perilakunya.

- b) Perilaku aktor yang timbul karena interaksi

Menurut Biddle dan Thomas perilaku memiliki 5 istilah penting yang berkaitan dengan peran:

1. Harapan (*expeclation*)

Harapan dalam hal ini ialah sebuah harapan-harapan terhadap peran, maksudnya harapan orang lain terhadap suatu perilaku yang cocok atau pantas diperlihatkan kepada seseorang yang memiliki peran-peran tertentu. Harapan dalam hal ini bisa bersifat umum yakni bisa harapan bagi segolongan orang atau harapan dari satu orang tertentu (Sarwono, 2015).

2. Norma (Norm)

Norma masuk kedalam salah satu bentuk harapan, yang dimana harapan terbagi dalam beberapa jenis:

- a) Harapan dalam arti meramalkan (*anticipatory*), yakni harapan-harapan akan sesuatu yang bakal terjadi
- b) Harapan yang bersifat normative (*role expectation*), yakni adanya keharusan yang mendampingi suatu peran

Harapan normatif (*role expectation*) terbagi menjadi 2 jenis harapan:

- Harapan terselubung (*convert*) atau tertutup berarti harapan tersebut ada walaupun hal tersebut tidak diutarakan
- Harapan terbuka adalah harapan yang terucap. Harapan pada jenis ini diartikan sebagai tuntutan peran (*role demand*) (Sarwono, 2015).

3. Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Perilaku aktor dalam peran adalah yang mewujudkan peran. Wujud perilaku seorang aktor bersifat variatif. Bentuk variatif dari setiap aktor menjadikan teori peran dinilai sebuah kenormalan dan tidak memiliki batas. Sehingga wujud perilaku dalam sebuah peran dapat dikelompokkan dalam banyak jenis, diantaranya: Hasil sekolah, hasil organisasi, hasil belajar, kedisiplinan, Hobi, dan lain sebagainya.

4. Penilaian (*Evaluation*), dan 5) Sanksi (*Sanction*)

Secara pengertian dalam peran, penilaian dan sanksi sulit untuk dipisahkan. Biddle dan Thomas menjelaskan bahwa penilaian dan sanksi dihadapkan secara langsung kepada harapan-harapan masyarakat tentang norm. Penilaian dalam peran dapat dinilai positif atau negatif tergantung norma yang berlaku dalam masyarakat dan tentang bagaimana akator dapat berperilaku

terhadap norma sednagkan Sanksi yang dimaksud ialah upaya seorang aktor komitmen terhadap nilai-nilai positif supaya penilaian peran yang dinilai negatif dapat menjadi penilaian positif.

Biddle dan Thomas menilai penilaian maupun sanksi dapat datang dari eksternal dan internal. Eksternal bermaksud tentang bagaimana orang lain melihat, dan internal tentang bagaimana diri sendiri melihat. Jika penilaian dan sanksi datang dari eksternal maka penilaian dan sanksi terhadap peran ditentukan oleh perilaku orang lain. Namun ketika penilaian dan sanksi datang dari internal (diri sendiri), maka diri sendirilah yang memberi penilaian dan sanksi atas pengetahuan tentang sebuah harapan dan norma dalam masyarakat (Sarwono, 2015).

c) Kedudukan aktor dalam berperilaku

Secord & Backman serta Biddle & Thomas menjelaskan tentang definisi kedudukan (posisi) dengan saling melengkapi. Dari definisi yang mereka sampaikan mereka menarik kesimpulan bahwa kedudukan ialah sekelompok orang diakui secara bersama-sama perbedaannya oleh kelompok-kelompok lain atas dasar sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang mereka perbuat bersama, dan bagaimana penilaian *respond* orang lain terhadap mereka bersama.

Dengan begitu terdapat 3 faktor yang mendasari posisi seseorang dalam tempat tertentu. *Pertama*, sifat-sifat yang dimiliki bersama, Contohnya: jenis kelamin, suku bangsa, usia, ataupun ketiga sifat itu sekaligus. Dasar kategori kedudukan yang memiliki banyak sifat, maka akan semakin sedikit pula orang yang dapat menempati kedudukan tersebut. *Kedua*, perilaku yang sama seperti penjahat, pemimpin, olahragawan, dan sebagainya. *Ketiga*, *respond* orang lain terhadap mereka.

d) Keterkaitan antara aktor dengan perilaku

Biddle dan Thomas menjelaskan bahwa terdapat kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidak adanya dengan diperkirakan kekuatannya merupakan ikatan antara orang dengan perilaku atau perilaku dengan perilaku. Biasanya ikatan antara orang dengan orang pada teori peran hanya sedikit dibicarakan. Untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut terdapat kriteria diantaranya:

1) Derajat kesamaan atau ketidaksamaan antara bagian-bagian tersebut.

Derajat kesamaan mempunyai kriteria yang disebut konsensus yang artinya ialah kaitan-kaitan antar perilaku-perilaku dalam bentuk kesepakatan pada hal tertentu. Adapun disensus merupakan hubungan derajat ketidaksamaan. Biddle dan Thomas membagi dua disensus : *Pertama*, disensus yang tidak terpolarisasi artinya ialah terdapat beberapa pendapat yang berbeda-beda. *Kedua*, disensus yang terpolarisasi artinya ada dua pendapat yang saling bertentangan

2) Derajat yang saling menentukan atau saling ketergantungan antara bagian-bagian tersebut

Bahwa pada suatu hubungan antara orang dan perilaku dapat memengaruhi, menyebabkan, bahkan menghambat hubungan antara orang dan perilaku lainnya.

3) Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan.

Dimana didalamnya terdapat sebuah konformitas, penyesuaian, dan kecermatan. Konformitas berarti penyesuaian yang dilakukan antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau dapat juga penyesuaian antara seseorang kepada harapan orang lain tentang perilakunya. Sedangkan untuk penyesuaian merupakan sebuah perbedaan perilaku seseorang dengan harapan orang lain, sehingga membutuhkan suatu penyesuaian perilaku agar dapat sesuai dengan harapan orang lain. Dan yang terakhir Kecermatan merupakan ketetapan penggambaran dari suatu peran. Deskripsi peran yang cermat ialah deskripsi yang didalamnya telah disesuaikan dengan harapan-harapan peran tersebut dan juga telah disesuaikan dengan perilaku nyata yang ditampilkan oleh orang yang menjalankan peran itu.

Biddle dan Thomas menjelaskan bahwa aktor yang mengambil bagian atau peran dalam interaksi sosial dibagi dalam dua unsur: 1) Aktor ialah seseorang yang sedang berperilaku dalam menjalankan suatu peran. Sedangkan 2) Sasaran atau target ialah dia yang memiliki hubungan dengan aktor atau pelaku. Dengan itu aktor maupun seorang sasaran (target) bisa berupa antar individu ataupun antar kelompok (Biddle, 1986).

Aktor ataupun target dapat berupa individu ataupun kelompok. Dapat dicontohkan seperti hubungan yang terjadi antara kelompok dengan kelompok dalam sebuah paduan suara dimana paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Namun biasanya *person, ego, atau self* digunakan sebagai istilah pengganti untuk “aktor” sedangkan *alter-ego, ego, atau non self* digunakan sebagai istilah pengganti untuk “target”. Dengan begitu teori peran sebenarnya dapat dilihat dan digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang ataupun banyak orang (Biddle, 1986).

Sedangkan menurut Cooley dan Mead hubungan yang terjadi antara target digunakan untuk menciptakan sebuah identitas aktor (*person, ego, self*) yang telah digeneralisasikan oleh aktor dimana hal ini dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang lain (target) atau penilaian. Selain itu Secorf dan Backman juga berpendapat bahwa aktor memiliki posisi sebagai pusat (*focal position*), sedangkan target menempati (*counter position*) oleh karena itu dapat dikatakan bahwa target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (*partner*) bagi aktor.

Teori peran tidak cenderung mengelompokkan istilah – istilahnya menurut tindakan khusus , melainkan didasari dengan pengelompokan melalui karakter dari perilaku serta motivasinya. Sehingga dapat tercipta bentuk perilaku yang kemudian dapat dikelompokkan seperti halnya dalam Hasil kuliah, hasil organisasi, hasil belajar, dan lain sebagainya (Sarwono, 2013).

BAB III

GAMBARAN UMUM UIN RADEN INTAN LAMPUNG, PMII, DAN HMI

A. UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1. Peta UIN Raden Intan Lampung dalam Peta Pendidikan Provinsi Lampung

Gambar 01. Peta UIN Raden Intan Lampung



Sumber gambar

<https://ppid.radenintan.ac.id/>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berada pada 2 jalan utama yakni Jl. Letnan Kolonel H dan Jl. Endro Suratmin, Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

UIN Raden Intan Lampung memiliki luas lahan kurang lebih 112 Ha yang terbagi menjadi beberapa bagian, yakni pada Kampus I memiliki luas 46 Ha yang menjadi gerbang utama serta merupakan tempat pelaksanaan program pendidikan Sarjana (S1), pada kampus II memiliki luas wilayah seluas 6 Ha yang menjadi tempat pelaksanaan program pendidikan Pascasarjana (S2 dan S3), serta adapula lahan yang berada di Kota Baru sebesar 60 Ha, yang seluruh bagian tersebut masih berada dalam satu wilayah kota Bandar Lampung.

2. Visi, Misi, dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung

a) Visi Kampus

“terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035”.

b) Misi Kampus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
- 2) Mengembangkan riset ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan.
- 4) Menjalani kerja sama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

c) Tujuan Kampus

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektualitas (*ulil albab*), spiritualitas (*ulil abshar*), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulin nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global;
- 2) Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis;
- 3) Menyebarkan hasil riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional; dan
- 4) Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan universitas sebagai rujukan internasional.

3. Budaya Kampus di UIN Raden Intan Lampung

Budaya kampus merupakan suatu realitas kehidupan kampus yang bertujuan meningkatkan intelektual, kejujuran, kebenaran, rasa kemanusiaan dan segala nilai-nilai atau aktivitas-aktivitas positif lainnya (Masruroh, 2013). Dalam mendukung segala aktivitas positif yang dibutuhkan oleh mahasiswa di dunia kampus terdapat yang namanya organisasi eksternal kampus. Organisasi eksternal kampus menjadi sebuah wadah produktif yang dapat diikuti oleh para mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri secara *skill* ataupun pemikiran (Bisma,2017). Keterlibatan-keterlibatan organisasi

eksternal kampus dalam menciptakan sebuah aktivitas-aktivitas positif yang dapat diikuti oleh mahasiswa merupakan salah satu budaya yang ada di lingkungan kampus. Salah satu bentuk contohnya adalah yang terjadi di UIN Raden Intan Lampung. Secara dunia kampus UIN Raden Intan Lampung memiliki organisasi-organisasi eksternal diantaranya PMII, HMI, IMM, dan KAMMI.

Organisasi Eksternal hampir di seluruh perguruan tinggi yang berbasis ke islamian ada keberadaannya. Selain menjadi organisasi islam dan organisasi dakwah, organisasi-organisasi eksternal di UIN Raden Intan Lampung turut serta juga dalam dinamika-dinamika sosial politik yang ada di kampus, dan juga melakukan peran untuk membantu apa saja yang menjadi program-program UIN Raden Intan Lampung. Selain itu, organisasi-organisasi eksternal di UIN Raden Intan Lampung dijadikan tempat bagi mahasiswa-mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas dan juga mengasah daya kritis para mahasiswa melihat fenomena-fenomena sosial politik dalam ataupun luar kampus.

Di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung, PMII dan HMI mendominasi dalam segala aspek yang ada di kampus, bahkan dalam memperebutkan kedudukan PMII dan HMI selalu bersaing dalam menyiapkan dan menghasilkan kader-kader dengan potensi terbaik. Selain memperebutkan kedudukan, PMII dan HMI memiliki perbedaan yang menciptakan adanya persaingan yakni terletak pada perbedaan ideology dan perbedaan pandangan politik. HMI lebih di kenal sebagai aliran Muhammadiyah dan PMII lebih dikenal sebagai aliran Nahdhatul Ulama (NU).

PMII di UIN Raden Intan Lampung menjadikan ASWAJA yang menekankan untuk berfikir secara radikal liberal dan kritis. Secara ideology PMII bersifat nasionalistik, kerakyatan, pluralis, terbuka dan toleran. (Fauzan,2015). Sementara itu HMI meyakini sebuah ideologi perjuangan yang dimana membentuk kader-kadernya untuk dapat berfikir bebas, luas dan tidak terbatas (Claudia, 2009). HMI memiliki sebuah prinsip yang menjadi pedoman mereka dalam berorganisasi yakni prinsip independen (berdiri sendiri tidak tergantung golongan tertentu). Anggapan seperti itulah yang membuat hubungan antara PMII dan HMI kurang harmonis atau dapat dikatakan sering bersinggungan. PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung sejatinya merupakan

sebuah wadah yang diperuntukkan bagi mahasiswa untuk dapat menyalurkan segala aspirasi.

Seharusnya PMII dan HMI harus dapat menciptakan kerjasama yang baik, dan penuh kedamaian. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung selalu ada persaingan atau ketegangan tentang pedoman ke islaman, sosial politik dan lain sebagainya yang sering terjadi di UIN Raden Intan Lampung. Hal tersebut tercermin ketika bagaimana PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung bersaing dalam upaya bisa mengambil peran untuk dapat bisa berkontribusi penuh terhadap apa yang sudah menjadi program-program kampus. Dan persaingan dalam mengambil peran itu terjadi untuk dapat membentuk citra positif organisasi (Guntur, 2019).

PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung tidak sertamerta memfokuskan pada pedoman ke islaman masing-masing organisasi saja, tetapi juga mereka berperan untuk bisa berkontribusi tentang apa saja yang sudah menjadi program-program UIN Raden Intan Lampung. Seperti halnya bagaimana organisasi eksternal di UIN Raden Intan Lampung berupaya untuk mewujudkan apa yang sudah menjadi program-program kampus yakni *Internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian*.

B ORGANISASI EKSTERNAL PMII DAN HMI DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Organisasi diartikan sebagai kumpulan orang-orang lebih dari satu yang saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan atau menggapai sebuah tujuan yang saling diinginkan. Dimana orang-orang yang berada dalam sebuah organisasi mereka saling berkoordinasi dan berkomunikasi untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuannya (Novia,2013).

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa organisasi ialah suatu bentuk persekutuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bekerja sama secara formal membahas tentang apa saja target atau tujuan yang disepakati untuk diperoleh, dimana terdapat ikatan seorang atau lebih yang menjadi bawahan (Umam, 2012).

Dalam sebuah Organisasi juga memiliki sebuah elemen organisasi yang terdiri atas beberapa elemen, diantaranya :

1. Struktur sosial

Struktur sosial merupakan serangkaian aturan yang terjadi diantara partisipan pada suatu organisasi. Menurut Davis komponen pada struktur sosial dibedakan menjadi dua yaitu struktur normatif serta struktur tingkah laku (Arni, 2000)

2. Partisipan

Partisipan merupakan semua individu yang memiliki keterlibatan serta memberikan kontribusi terhadap organisasi atau dengankata lain anggota – anggota organisasi (Novia, 2013).

3. Tujuan

Tujuan merupakan elemen yang paling penting dalam memahami sebuah organisasi. Karena tujuan merupakan sebuah petunjuk dalam proses suatu organisasi sebab tujuan merupakan suatu konsep akhir yang diinginkan (Novia, 2013).

4. Teknologi

Merupakan sebuah alat penunjang bagi kinerja setiap partisipan didalam organisasi yang meliputi mesin – mesin, pengetahuan teknik, serta ketrampilan partisipan itu sendiri (Novia, 2013).

5. Lingkungan

Bahwa setiap organisasi yang berada pada keadaan fisik, teknologi, ataupun kebudayaan, diharapkan dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan tidak hanya mencukupi kepentingan pribadi.

Sebagai sebuah wadah yang dibentuk untuk meringankan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan, organisasi juga memiliki fungsi – fungsinya, yaitu berupaya selalu berupaya mewujudkan apa saja yang menjadi sebuah kebutuhan-kebutuhan organisasi dan juga harus selalu dapat mengembangkan apa yang menjadi tanggung jawab dan tugas organisasi tersebut, selain itu organisasi harus dapat mencetak para orang-rang dan barang mempengaruhi dan dipengaruhi orang.

Dalam ayat tersebut sangat jelas sekali bahwa ketika Allah SWT yang maha agung menciptakan langit, bumi dan seisinya itu berdasarkan pemikiran dan pemahaman yang

sangat matang (selama enam hari). Allah SWT menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Dimana Allah SWT menetapkan segalanya sesuai dengan aturan dan pengorganisasian (organizing) agar segalanya yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan peranannya masing-masing (Jamaludin, 2020). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian melalui sebuah organisasi merupakan sebuah contoh yang tepat untuk menyelesaikan suatu tujuan bersama tak terkecuali di dalam lingkungan perguruan tinggi.

1. Mengenal PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) lahir dari sebuah Departemen Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang merupakan anak dari NU dengan kata lain PMII merupakan cucu dari NU itu sendiri. PMII sebagai elemen mahasiswa dengan cita – cita untuk menjadikan Indonesia yang lebih baik diproklamasikan di balai pemuda Surabaya pada tanggal 17 April 1960 yang diketuai oleh Umum H. Mahbub Juaidi. Adapun salah satu alasan PMII berdiri sebagai cara untuk mempekuat dan menjaga eksistensi partai NU, sehingga banyak sekali program-program yang terbentuk di PMII berorientasi pada pembahasan politik. Berdirinya PMII dilatarbelkangi dengan dua hal yang pertama menunjang gerkan partai muda NU dan yang kedua adanya suasana kehidupan berbangsaa dan bernegara dmalam berpolitik.

Sedangkan PMII di Lampung bermula lahir di Universtas Lampung (UNILA) yang dipromotori oleh para alumni UNILA yang merasa geram dengan situasi pergerakan mahasiswa yang terlihat monoton (1965-an).

Tokoh pelaku lahirnya PMII di Lampung ialah Teddy Junaidi, Rustam Efendy, dan beberapa tokoh lainnya. PMII di UNILA bernama PMII Komisariat Brojonegoro dan PMII Komisariat Brojonegoro merupakan awal mula terbentuknya PMII di daerah Lampung. Pemberian nama Komisariat Brojonegoro dikarenakan pada waktu itu Universitas Lampung (UNILA) berada di Jl. Prof. DR. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung.

Awal perjalanan PMII Komisariat Brojonegoro tidaklah mulus, karena pada tahun 2000 sampai 2006 PMII Komisariat Brojonegoro mengalami kosongnya kegiatan hingga kekosongan kader. Namun PMII ters berbenah dan belajar dari kejadian

sejarah hingga bilang melahirkan komisariat-komisariat baru di daerah Bandar Lampung. Dalam menyukseskan pembenahan PMII Brojonegoro membentuk beberapa Struktur kepengurusan, diantaranya; Departemen pengkaderan dan pengembangan sumberdaya anggota, Departemen pengembangan pemikiran dan IPTEK, Departemen syiar islam, Departemen pemberdayaan potensi organisasi dan usaha ekonomi mandiri, dan Departeen komunikasi oeganisasi gerakan dan perguruan tinggi.

PMII memiliki pandangan bahwa Islam dan rasa nasionalisme terhadap kecintaan untuk Indonesia merupakan sebuah keharusan yang dimiliki oleh seluruh umat muslim di Indonesia. Dan juga PMII merasa peran atau program yang terbentuk harus berlandaskan nilai keagamaan seperti halnya sifat rasa adil, rasa saling menghargai, nilai kebenaran dan rasa kemanusiaan ataupun moderat. PMII sendiri dibentuk memang dengan tujuan sebagai agen perubahan. Secara bentuk lembaga , PMII mengutamakan peran generasi muda dalam memperoleh nilai-nilai intelektual mengenai negara, nasionalisme, islam, ekonomi, budaya, sosial politik, hingga segala macam bentuk gerakan-gerakan massa.

PMII telah cukup menjadi sebuah wadah pluralitas potensi, minat dan kecenderungan otentitas individu. Bergabung menjadi anggota organisasi PMII harus memiliki latar belakang sebuah kesadaran sosial dan bukan sekedar untuk mengisi waktu luang. Adapun visi dari organisasi PMII sendiri dikembangkan dari dua landasan utama, yakni visi ke-Islaman dan visi kebangsaan. Visi ke-Islaman yang dibangun oleh PMII merupakan sebuah visi ke-Islaman yang toleran serta moderat. Sedangkan visi kebangsaan PMII merupakan satu kehidupan kebangsaan yang demokratis, toleran yang ideal dimana itu semua akan dibangun di atas semangat kebersamaan untuk mencapai sebuah keadilan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali.

Sedangkan misi dari organisasi PMII merupakan perwujudan dari adanya komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, serta sebagai wujud memiliki kesadaran untuk beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran yang dimilikinya ini, PMII sebagai salah satu gerakan pembaharuan bangsa dan pengemban sebuah misi

intelektual serta berkewajiban dan mampu bertanggung jawab untuk melaksanakan komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk. PMII memiliki tujuan untuk dapat menciptakan serta mengajar kader-kader bangsa dan membentuknya menjadi diri seorang muslim Indonesia yang memiliki taqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, terampil, cerdas dan siap mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan rasa yang penuh tanggung jawab. Seperti yang kita ketahui bahwa PMII di dalam sejarah merupakan sebuah pelopor, pembaharu dan pelaksana amanat intelektual agar dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu elemen mahasiswa yang akan terus berkembang dan mempertahankan cita-citanya untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik.

2. Mengenal HMI

5 Februari 1947 (14 Rabiul Awal 1366 H) adalah hari dimana terbentuknya organisasi HMI yakni di Yogyakarta. Lafran Pane sebagai pengagas terbentuknya HMI merupakan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Islam (STI). Selain Lafran Pane, banyak tokoh yang mendukung dan terlibat dalam terbentuknya HMI, ialah Dahlan Husein, Karnoto ZarkasjiSuwali, M. Jusdi Ghazali, Masjur, M. Anwar Hasan Basri, Marwan, Zulkarnaen, Tajeb Razak, Toha Mashudi, Bidron Hadi, Maisaroh Hilal, dan Siti Zainah. Awal mula HMI dibentuk ialah karena sebuah tujuan;

1. Menaikkan harkat dan martabat seluruh rakyat Indonesia dan Membela NKRI
2. Menjaga keutuhan dan kemajuan agama Islam

Dalam perkembangan hingga saat ini HMI melalui beberapa tahapan, seperti yang disampaikan oleh Agus Salim Sitompul pada bukunya yang berjudul sejarah perjuangan HMI. Dimana dalam bukunya dijelaskan bahwa HMI melalui tahapan yang terbagi dalam lima fase:

- 1947- 1949 : Merupakan fase perjuangan
- 1949-1963 : Merupakan fase pertumbuhan
- 1963-1966 : merupakan sebuah transisi penyesuaian orde lama ke orde baru

- 1966-1998 : Merupakan Fase dimana melakukan pembangunan dan modernisasi bangsa

HMI masuk di Lampung pada fase kedua yaitu fase Pertumbuhan dan Konsolidasi Bangsa tepatnya pada tahun 1960. Masuknya HMI di Lampung di latar belakang oleh adanya sebuah kampus yakni Universitas Sriwijaya yang terletak di Sumatra Selatan karena dengan adanya kampus tersebut menjadi alasan HMI untuk melakukan sebuah inisiasi pengurus besar melalui proses pengkaderan yang dilakukan hingga ke daerah-daerah pelosok Indonesia dimana Lampung salah satunya. Kemudian ditunjuk dua mahasiswa yakni Basirun Usman dan M. Zaini untuk membentuk HMI di Provinsi Lampung. Sejak saat itu HMI di Lampung telah mengalami perkembangan pada beberapa daerah yaitu Bandar, Metro dan Kota Bumi. Dari ketiga cabang tersebut Metro dan Kota Bumi menjadi cabang terbesar dengan jumlah komisiariat sebanyak 13 dan kader sebanyak 3000 dan terbagi dalam 4 perguruan tinggi yakni Universitas Negeri Lampung (UNILA), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Universitas Bandar Lampung (UBL) dan Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Darmajaya.

Organisasi HMI yang berazaskan Islam ini memiliki visi yaitu: “terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah Subhanahu wata’ala.” Adapun misi dari organisasi HMI adalah:

- a. Meneruskan segala bentuk hal yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah sebagai pedoman dalam berkehidupan sosial, berkehidupan bernegara dan berbangsa, serta juga sebagai landasan dalam berdakwah
- b. Berpartisipatif dalam bersama-sama dengan seluruh rakyat Indonesia dari segala elemen dan pemerintah Indonesia untuk selalu menjaga kekuatan dan keutuhan bangsa serta menjaga harkat dan martabat negara republik Indonesia. Dan juga selalu menjunjung nilai Pancasila dan UUD 1945 atas ridho Allah SWT.
- c. Akan selalu berusaha menguasai segala bentuk perkembangan zaman dalam membangun bangsa dan dapat bersaing di dunia dalam segala sektor.

- d. Menciptakan kader-kader yang berkualitas dan berwawasan islam dan nasionalisme sebagai calon penerus bangsa masa depan
- e. Memberantas segala bentuk ajaran-ajaran komunis, serta segala bentuk ajaran-ajaran yang bertentangan dengan Islam, Pancasila dan UUD 1945.
- f. Selalu mengutamakan keutuhan NKRI dan selalu menegakkan persatuan bagi seluruh umat muslim dan seluruh rakyat Indonesia. Dan dapat mewujudkan cita-cita leluhur bangsa Indonesia dan umat islam.

3. Peran yang terjadi antara organisas PMII dan HMI

Organisasi dapat dimanfaatkan oleh sekelompok orang sebagai wadah atau alat untuk berfikir rasional dalam menggapai suatu tujuan tertentu. Organisasi juga merupakan suatu wadah untuk menyalurkan inspirasi baru serta sebuah kreativitas yang tinggi, serta sebagai sarana belajar agar mahasiswa dapat menjadi regenerasi dalam meningkatkan mutu organisasi dan menjaga konsistensi pedoman organisasi (Ratna,2020).

Organisasi juga dapat diartikan sebagai tempat untuk menumbuhkan sebuah karakter ataupun kepribadian yang nantinya dapat berfikir secara kritis dan tentunya memiliki jiwa seorang aktivis dimana selalu menjunjung ideologi organisasi. Untuk itu di dalam sebuah organisasi akan ada sebuah proses sosial yang terjadi yaitu sebuah proses persaingan, biasanya persaingan yang terjadi di dalam organisasi secara umum terbagi menjadi dua :

a. Persaingan bersifat pribadi

Persaingan bersifat pribadi merupakan persaingan yang terjadi apabila seseorang menginginkan suatu kedudukan yang tinggi dalam masyarakat.

b. Persaingan bersifat kelompok

Persaingan bersifat kelompok biasanya sebuah konflik yang melibatkan 2 kelompok atau lebih dalam sebuah persaingan untuk suatu tujuan yang sama – sama diinginkan.

Persaingan dalam memperebutkan kedudukan atau peranan yang terjadi pada diri ataupun kelompok yang didalamnya terdapat tujuan – tujuan atas pengakuan sebagai

seseorang ataupun suatu kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpendang (Ratna, 2020). Dari persaingan inilah yang akan menggambarkan tentang bagaimana PMII dan HMI ingin menunjukkan peran mereka dalam berkontribusi terhadap kampus UIN Raden Intan Lampung .

Peranan yang terjadi antara organisasi eksternal PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung yaitu sebuah peran yang berkaitan dengan peranan serta keikutsertaan dalam proses pengelolaan program kampus yang sedang berjalan di UIN Raden Intan Lampung. Dalam hal ini peran yang terjadi antara PMII dan HMI di UIN Raden Intan Lampung sebagai dua kelompok organisasi mayoritas merupakan sebuah wujud dari dasar suatu teori peran Biddle dan Thomas berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (Sarlito,2015).Dimana peran ini memiliki segi – segi positif dengan tujuan untuk mempersatukan anggota – anggota organisasi dan mencapai tujuan dengan kebaikan bersama.

Dalam pembahasan kali ini PMII dan HMI UIN Raden Intan Lampung memiliki sebuah program awal dalam keikutsertaannya untuk berperan di dalam pengelolaan program kampus, program yang akan mereka lakukan ialah berfokus pada “konsep akomodasi”. Dimana proses akomodasi pada sebuah organisasi dapat menunjukan bagaimana upaya – upaya manusia untuk meredakan suatu pertentangan dengan maksud agar dapat mencapai kestabilan sosial (Ratna,2020).

Adapun menurut Gillin dan Gillin akomodasi merupakan suatu keadaan dimana perorangan maupun kelompok dapat menyesuaikan diri untuk mengatasi ketegangan yang terjadi pada situasi yang telah dihadapi (Soerjono, 2012). Maka didalam akomodasi terdapat beberapa tujuan diantaranya :

- a. Akomodasi yang bertujuan untuk mengurangi pertentangan antara anggota kelompok maupun kelompok dengan kelompok apabila terdapat suatu perbedaan pemahaman.
- b. Mencegah terjadi ledakan dalam pertentangan untuk beberapa waktu maupun temporer.

Tujuan – tujuan akomodasi diatas, mempunyai beberapa bentuk yang sering terjadi di masyarakat, maupun dilingkup organisasi kemahasiswaan seperti yang saat ini ada dalam pembahasan, biasanya bentuk akomodasi yang sering terjadi di dalam organisasi antara lain :

1) Kompromi (Compromise)

Dimana orang-orang yang ada di dalamnya akan saling mengurangi tuntutan dengan tujuan agar dapat menemukan suatu penyelesaian terhadap suatu perselisihan yang terjadi. Seperti halnya apabila organisasi HMI dan PMII ketika mendapati adanya suatu perbedaan atau suatu pertentangan yang menciptakan adanya konflik, maka kedua organisasi tersebut melakukan sebuah kompromi dengan cara bermusyawarah untuk mendapatkan cara atau solusi agar konflik tersebut dapat terselesaikan (Soerjono, 2012).

2) Toleransi (Toleration)

Ialah sarana tanpa kesepakatan yang resmi, serta muncul dengan sendirinya sebagai bentuk respond positif anggota-anggota kelompok untuk terhindar dari adanya perselisihan. Dalam hal ini dapat digambarkan apabila terdapat sebuah konflik yang melibatkan dua organisasi yakni HMI dan PMII seperti adanya persaingan politik ataupun perbedaan prinsip serta pemahaman yang tidak begitu menimbulkan kerugian bagi kedua organisasi, maka kedua anggota kelompok organisasi tersebut memilih menghargai masing-masing pemahaman agar tidak timbul sebuah konflik. (Soerjono, 2012).

BAB IV

LANGKAH SERTA MOTIF PMII DAN HMI DALAM PENGELOLAAN PROGRAM KAMPUS

A. Langkah Organisasi Eksternal Pmii & Hmi Dalam Proses Pengelolaan Program Kampus

1. Melakukan Pembinaan

Menurut hasil wawancara dengan Mahasiswa O sebagai ketua DEMA Fakultas Dakwah sekaligus anggota PMII UIN Raden Intan Lampung mengenai kegiatan pembinaan yang dilakukan sebagai salah satu langkah dalam pengelolaan program kampus :

“ Pelaksanaan Pembinaan merupakan kegiatan tradisi yang dilakukan oleh organisasi eksternal PMII, yang saya ketahui hal ini dilaksanakan guna untuk menunjang dan mengasah keahlian anggota atau kader – kader dari organisasi PMII agar nantinya dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas, memiliki keterampilan dan tentunya jiwa kepemimpinan. Hal itu juga yang nantinya akan berkaitan dengan keikutsertaan kami organisasi eksternal dalam pengelolaan beberapa program – program kampus (*Internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian*). Apalagi di dalam pembinaan ini kita dapat berkumpul bersama dan menambah keakrab dengan anggota – anggota yang lain” (Mahasiswa O sebagai ketua DEMA Fakultas Dakwah dan anggota PMII, wawancara 1 Januari 2023).

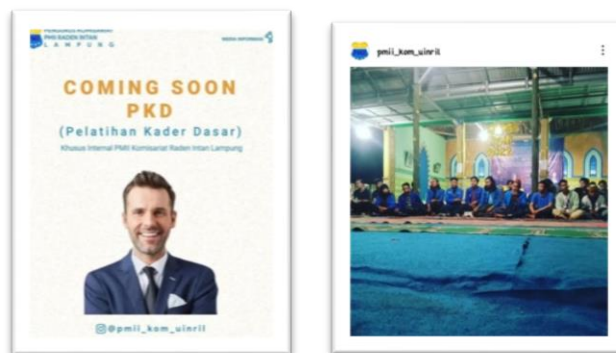
Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan anggota HMI di UIN Raden Intan Lampung :

“ Di dalam organisasi eksternal HMI memang terdapat proses pembinaan yang bertujuan untuk menciptakan dan melahirkan kader – kader yang berwawasan, agar nantinya mampu berperan serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat maupun kegiatan kampus atau program kampus itu sendiri, untuk itu pembinaan ini merupakan langkah awal untuk mendorong jalannya program kampus (*Internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian*) oleh organisasi eksternal termasuk organisasi HMI. Di dalam pembinaan ini kita juga diajarkan untuk saling bekerja sama dan kompak dalam mencapai tujuan bersama” (Mahasiswa P sebagai anggota HMI, wawancara 1 Januari 2023).

Sesuai dengan pemaparan mahasiswa O dan P dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan merupakan langkah awal yang dipilih oleh organisasi eksternal PMII dan HMI agar nantinya PMII dan HMI dapat melahirkan kader – kader yang berkualitas dan kemudian dapat mendukung serta menguatkan langkah – langkah selanjutnya yang telah disiapkan oleh organisasi Eksternal PMII & HMI dalam keikutsertaannya di program kampus UIN Radem Intan Lampung yakni *Internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian*. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh organisasi eksternal PMII dan HMI juga mengajarkan bagaimana mereka kader – kader PMII dan HMI saling bekerja sama dan mengenal satu sama lain tentu dengan kekompakan ini nantinya akan memiliki dampak positif secara internal bagi organisasi PMII dan HMI itu sendiri.

Pernyataan diatas mengenai kegiatan pembinaan sebagai lagkah serta peran awal untuk turut serta dalam mensukseskan pengelolaan program kampus di UIN Raden Intan Lampung didukung oleh pemikiran Biddle dan Thomas tentang *perilaku yang muncul dalam interaksi sosial* dimana di dalam perilaku ini terdapat harapan – harapan mengenai hasil dari peran yang dilakukan (Sarwono, 2015). Artinya di dalam proses pembinaan ini akan menghasilkan sebuah harapan yaitu dapat terjalinnya kekompakan internal dari anggota-anggota PMII dan HMI untuk saling bekerja sama dalam menyukseskan program kampus ini sehingga akan mempermudah untuk melanjutkan peran – peran berikutnya. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan, bahwa *peran sebagai suatu kebijakan* artinya peran dapat menjadi suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan (Horoepoetri, 2003).

Gambar 02. Kegiatan Pembinaan PMII

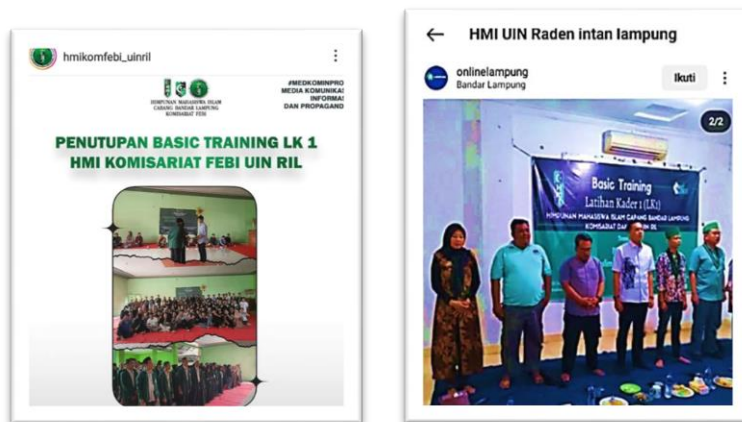


Sumber gambar : akun instagram @pmii_kom_uinril

Dari gambar diatas dapat dilihat bagaimana organisasi eksternal PMII mewujudkan cita – cita serta visi misi PMII sebagai organisasi pergerakan, serta menunjukkan kesungguhan mereka dalam menciptakan SDM ataupun kader – kader yang dapat siap seta bermanfaat untuk masyarakat maupun dalam hal ini yaitu turut serta dalam pengelolaan program kampus di UIN Raden Intan Lampung.

Selanjutnya dapat dilihat organisasi HMI UIN Raden Intan Lampung dalam proses pembinaannya

Gambar 03. Kegiatan Pembinaan HMI



Sumber gambar : akun instagram @hmikomfebi_uinril

Dari gambar dokumentasi diatas dapat terlihat bagaimana organisasi HMI bergerak untuk mewujudkan suatu kegiatan pembinaan guna melahirkan kader – kader yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat serta dapat berpartisipasi dalam pemenuhan SDM yang nantinya akan turut serta dalam pengelolaan program kampus (*Internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian*) di UIN Raden Intan Lampung itu sendiri. Pembinaan yang dilakukan oleh organisasi eksternal HMI di UIN Raden Intan Lampung tidak hanya dilaksanakan oleh pusat namun juga didukung adanya pelaksanaan pembinaan pada setiap komisariat di UIN Raden Intan Lampung seperti pada gambar yang telah disajikan diatas dimana terdapat pembinaan di FEBI.

Adapun Langkah pembinaan ini dilakukan untuk menyesuaikan program kampus UIN Raden Intan Lampung. Dimana UIN Raden Intan Lampung memiliki 3 program yaitu

1. Program Internasionalisasi

Dalam program Internasionalisasi organisasi internal maupun eksternal memiliki bagian masing - masing. Dalam langkah pembinaan ini organisasi eksternal PMII membaginya dalam beberapa bentuk kegiatan :

- Pembinaan Kepemimpinan

Pembinaan kepemimpinan ini tentu saja bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang mampu menjadi SDM berkualitas sehingga mampu memimpin diri sendiri maupun khalayak ramai dengan tujuan yang benar. Pentingnya pembinaan kepemimpinan juga menekankan kompetensi kepribadian, kompetensi material, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial (Adnan dkk, 2014). Pembinaan kepemimpinan dalam program internasionalisasi ini sangat berperan agar mempersiapkan mahasiswa untuk mampu bersaing dengan mahasiswa lain secara nasional ataupun internasional dalam wawasan maupun pola kepemimpinan serta pembawaan diri.

- Pembinaan serta pelatihan penulisan karya ilmiah

Sedangkan pembinaan karya ilmiah nantinya akan membiasakan mahasiswa menulis dengan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya dan juga nantinya mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kami mampu untuk menghasilkan karya jurnal yang bermanfaat serta diharapkan dapat menghasilkan jurnal- jurnal bertaraf Internasional. Tentu saja langkah ini sangat dapat mendukung keikutsertaan kami organisasi eksternal dalam pengelolaan program kampus internasionalisasi.

Lalu bagaimana bentuk kegiatan yang telah disiapkan oleh organisasi eksternal HMI dalam mencapai target program kampus internasionalisasi

“ bentuk kegiatan dari kami dalam mencapai program internasionalisasi kampus ini dengan menghadiri kegiatan kampus yang dapat menunjang program tersebut seperti hadir dalam pelatihan karya tulis, public speaking karena untuk mencapai internasionalisasi juga diperlukan tata bahasa yang benar dan

baik.” (Mahasiswa M selaku anggota HMI, Wawancara tanggal 15 Januari 2023).

Dari penuturan yang disampaikan mahasiswa M selaku perwakilan HMI pada itarik kesimpulan bahwa bentuk keiatan mereka dalam program internasionalisasi ini yaitu dengan menghadiri kegiatan – kegiatan yang mendukung jalannya program internasionalisasi seperti pelatihan penulisan jurnal, dll.

2. Program Digitalisasi

Dalam program Digitalisasi Organisasi eksternal PMII memiliki langkah pembinaan ini dalam bentuk kegiatan diantaranya :

- Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Ruang Kaderisasi

“ bentuk kegiatan ini berangkat dari adanya refleksi pengurus terhadap adanya perkembangan teknologi yang semakin cepat da tentunya juga karena adanya program digitalisasi sebagai salah satu program kampus UIN Raden Intan Lampung. Biasanya pemanfaatan ini dapat dilihat dari penggunaan instagram untuk memposting informasi terkait kegiatan yang berkaitan dengan keorganisasian PMII” (Mahasiswa A sebagai anggota PMII, Wawancara, 15 Januari 2023)

Dari apa yang disampaikan oleh mahasiswa selaku ketua di salah satu rayon fakultas di UIN Raden Intan Lampung ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi eksternal PMII dalam program kampus digitalisasi ialah dengan penmanfaatn media sosial sebagai ruang kaderisasi sehingga mahasiswa dapat terbiasa memanfaatkan media media yang berbaw digital.

Namun sayangnya hasil wawancara bersama dengan perwakilan dari HMI UIN Raden Intan Lampung terkait bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi mereka untuk mendukung jalannya program kampus digitalisasi belum berjalan dengan baik.

“ Untuk penmanfaatan digitalisasi tentunya ada seperti rapat via zoom, penggunaan media sosial namun pada penggunaan media sosial ini masih sangat kurang, terkonsep, maupun terstruktur. Jadi saya rasa masih banyak cara yang dilakukan untuk mendukung program digitalisasi kampus ini dengan kegiatan yang lain, sambil

menunggu siapnya media sosial kami sehingga mampu memperudah khalayak umum maupun mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam mencati informasi terkait organisasi kami .

3. Program Kemandirian Kampus

Program Kemandirian Kampus UIN Raden Intan Lampung merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas yang bernilai ekonomis dalam hal ini yakni UIN Mart (raden.intan.ac.id diakses pada tahun 2023). Sedangkan organisasi eksternal PMII juga memiliki program yang sejalan yakni ekonomi mandiri untuk itu pada langkah pembinaan ini terdapat kegiatan dalam bentuk

- Pelatihan Ekonomi Digital

“ Pelatihan ekonomi digital merupakan bentuk responsif dan progresif organisasi PMII terhadap adanya perubahan realitas sosial seperti yang kita ketahui bahwa saat ini merupakan era digital dan jauh sebelum kampus kami meresmikan program kemandirian kampus organisasi kami telah menekankan akan adanya program ekonomi mandiri untuk itu jadi ketika turut serta dalam pengelolaan program kampus kami sudah cukup matang dan insyaAllah mampu untuk memberikan dukungan juga terhadap jalannya program digitalisasi, ekonomi kreatif dan berkontribusi juga terhadap UIN Mart”(Mahasiswa M, anggota PMII, 15 Januari 2023)

Dari apa yang dipaparkan oleh Mahasiswa M sebagai anggota PMII dapat disimpulkan bahwa pelatihan ekonomi digital ini merupakan bentuk program yang dimiliki oleh organisasi esternal PMII itu sendiri yakni *ekonomi* mandiri yang kemudian isi dalam program ini disesuaikan dengan kemajuan teknologi sehingga munculah bentuk kegiatan pelatihan ekonomi digital.

Dimana saat ini program ekonomi mandiri PMII UIN Raden Intan Lampung selaras dengan adanya program Kemandirian serta digitalisasi kampus UIN Raden Intan Lampung.

Sedangkan HMI UIN Raden Intan Lampung memiliki bentuk kegiatan tersendiri terkait pembinaan untuk kemandirian program kampus UIN Raden Intan Lampung diantaranya

- Pendampingan Melalui Seminar Entrepreneur

“ seminar entrepreneur bertujuan untuk membangun jiwa mahasiswa menjadi kreatif dan mampu mandiri dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi. Dan juga seminar entrepreneur ini menjadi dukungan dan kontribusi terhadap program kemandirian kampus” (Mahasiswa A sebagai anggota HMI, Wawancara, 15 Januari 2015).

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Mahasiswa A dapat disampaikan bahwa pendampingan seminar entrepreneur ini memiliki serta melatih kemandirian yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar nanti dapat menghadapi proses perekonomian.

Apabila bercermin dari teori peran pembinaan yang dilakukan ini dapat menjadi kekuatan serta pembaharuan untuk memperkuat struktur organisasi itu sendiri dalam hal ini yaitu organisasi eksternal HMI dimana hal ini didukung dengan pendapat teori peran bahwa *peran dapat digunakan sebagai alat penyelesaian sengketa* artinya peran digunakan sebagai alat atau cara untuk mengurangi permasalahan yang ada dengan bertukar pikiran serta pendapat (Horoepoetri, 2003), sehingga dapat menghasilkan pembaharuan dari pelaksanaan pembinaan dari berbagai aspek kemudian menghasilkan *point – point* untuk memahami serta menyelesaikan kekurangan yang ada secara internal didalam organisasi itu sendiri dan apabila terdapat permasalahan yang muncul dari luar akan dapat teratasi dengan mudah.

2. Menghadirkan SDM berkualitas

Pemilihan SDM secara cermat dan selektif dapat menjadi arah untuk menentukan bagaimana organisasi tersebut dapat menjalankan mekanisme kerjanya secara baik atau buruk. Di karenakan individu yang terdapat di dalam organisasi merupakan bagian terkecil yang nantinya akan memerankan tugas yang harus terselesaikan oleh organisasi (Widodo, 2014). Pemilihan kandidat yang dilakukan oleh organisasi eksternal PMII dan HMI merupakan sebuah tahapan dalam menciptakan individu yang nantinya dapat bekerja menyelesaikan perannya didalam organisasi. Organisasi PMII dan HMI dalam memilih individu sebagai SDM terpilih memiliki kriteria masing-masing diantaranya :

a) Kriteria SDM terpilih PMII:

- PMII menentukan SDMnya dari pertimbangan potensi yang dimiliki oleh anggotanya seperti bagaimana mereka memahami program kampus yang saat ini dimiliki UIN Raden Intan Lampung
- Melihat hubungan intra personal yang dimiliki oleh anggotanya, karena hubungan intra personal dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif.
- Memilih SDM dari sisi loyalitas dan tanggungjawab dalam tugasnya.

b) Kriteria SDM terpilih HMI:

- Sedangkan organisasi HMI dalam menentukan SDM terpilihnya diawali dengan pemenuhan SDM yang dibutuhkan untuk memerankan tugas dan fungsi (seperti menguasai kemajuan teknologi, memahami tata penulisan jurnal atau karya ilmiah)
- Tahap kedua organisasi HMI akan melakukan re-komitmen secara berkala pada SDM yang terpilih dengan tujuan agar tercipta organisasi yang stabil.
- Loyalitas dalam bekerja merupakan poin tambah bagi SDM yang terpilih.

Kriteria SDM yang terpilih diatas bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan bersama anggota PMII dan HMI terkait langkah ketiga dalam keikutsertaannya melakukan pengelolaan terhadap program kampus. Wawancara pertama dilakukan bersama anggota PMII:

“Mengenai SDM berkualitas kami sendiri melihat kriteria berdasarkan potensi yang dimiliki, terus bagaimana SDM tersebut bisa membangun keharmonisan, serta dari PMII melihat loyalitasnya juga. Kesepakatan memiliki kriteria itu karena dari kami yakin bahwa kalau anggota yang memiliki potensi dalam suatu bidang supaya nantinya dari PMII punya berbagai bidang-bidang sebagai sarana pengembangan SDM. Kalau keharmonisan sendiri itu sangat perlu di PMII supaya kami tidak terpecah belah, dan kalau untuk loyalitas supaya ketika menjalankan peran kandidat terpilih tidak bekerja secara pamrih dan bisa bertanggungjawab atas perannya” (Mahasiswa Aldo, Wawancara 6 Januari 2023).

Dalam hasil wawancara anggota HMI juga menjelaskan terkait kriteria yang dibutuhkan bagi kandidat yang dipilih:

“ Untuk langkah kedua dalam keikutsertaan kami pada pengelolaan program kampus yakni terkait menghadirkan SDM berkualitas kami akan menentukan atau memilih jumlah SDM yang dibutuhkan terlebih dahulu, setelah itu biasanya kami akan melakukan pendataan kembali dan re-komitmen kepada kuota SDM yang telah kami tentukan di awal, re – komitmen ini ditunjukkan untuk menciptakan kestabilan dalam organisasi dalam mencapai target yang dituju. Setelah tahapan satu dan dua ini telah terpenuhi setelah itu kami akan melihat karakter – karakter yang dimiliki dari SDM yang telah dipilih, biasanya poin tambah yang kami lihat itu loyalitas yang dimiliki oleh kandidat tersebut. Karena loyalitas dalam organisasi atau pun kerja secara group itu sangat diperlukan terlebih kami mempersiapkan kandidat ini kan untuk turun langsung dalam pengelolaan program kampus dimana bukan hanya kemampuan tapi juga loyalitasnya yang dibutuhkan untuk menghindari penolakan arahan dari pimpinan universitas begitu”. (Anggota HMI Zidan, Wawancara 6 Januari 2023).

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Aldo dan Zidan sebagai perwakilan anggota PMII dan HMI UIN Raden Intan Lampung menegaskan bahwa langkah dalam menentukan kandidat ataupun SDM yang nantinya akan terjun secara langsung dalam pengelolaan program kampus akan melewati beberapa pertimbangan dan persyaratan yang telah ditentukan.

SDM terpilih yang diperlukan sangat mempengaruhi proses pencapaian target yakni berjalanya program kampus dan juga menyelaraskan dengan program organisasi yang dimiliki , karena di dalam sebuah tim ataupun organisasi diperlukan sebuah bentuk peran yang dapat mengatasi perbedaan pendapat agar tidak menimbulkan sebuah permasalahan. Oleh karena itu, SDM yang terpilih harus sudah benar – benar siap akan perannya. Biddle dan Thomas menjelaskan bahwa di dalam peran terdapat sebuah istilah mengenai *kedudukan orang – orang dalam perilaku* yang artinya peran itu dapat diwujudkan oleh seorang aktor (SDM) (Sarwono, 2015). Oleh karena itu organisasi eksternal PMII dan HMI harus dapat benar – benar menghasilkan SDM berkualitas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pemilihan SDM terpilih merupakan suatu langkah dan usaha di dalam organisasi untuk membantu mencapai sebuah program *Internasionalisasi, Digitalisasi, dan Kemandirian* sesuai harapan seperti apa yang disampaikan dalam teori peran bahwa

peran juga merupakan suatu strategi (Sarlito, 2013). Dimana pemilihan SDM untuk menghasilkan SDM berkualitas sehingga dapat melaksanakan perannya dengan baik merupakan sebuah dukungan untuk kesuksesan program kampus oleh organisasi eksternal PMII dan HMI. Pemilihan SDM sebagai langkah terakhir dalam hal ini merupakan bagian penting untuk mengelola para anggota agar mencapai misi organisasi dan memperkuat budaya kerja di dalamnya (lmssspada.kemendikbud.go.id,2022). Sedangkan di dalam prespektif politik pemilihan SDM ini merupakan bagian dari pendekatan politik yaitu pemahaman tentang bagaimana SDM merupakan asset terpenting yang dimiliki oleh Negara guna mengelola sumber daya serta kekayaan alam yang dimiliki agar dapat meraih kemajuan yang pesat (Setiarini, 2017).

B. Motif Keikutsertaan PMII dan HMI dalam Pengelolaan Program Kampus

Motif ialah suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan (Sherif, 2006). Dengan kata lain motif merupakan sesuatu yang timbul sebab adanya sebuah kebutuhan (Sudirman, 2007).

Dalam mengelola program kampus di UIN Raden Intan Lampung PMII dan HMI memiliki beberapa motif yang melatarbelakangi mereka dalam mengambil langkah untuk melakukan pengelolaan dalam program kampus tersebut. seperti yang dijelaskan oleh perwakilan anggota dari PMII dan HMI UIN Raden Intan Lampung terkait apa saja yang melatarbelakangi mereka untuk turut serta dalam mengelola program kampus.

“Kalau terkait motif atau hal yang melatarbelakangi kamu dari PMII untuk terjun langsung dalam pengelolaan program kampus tentunya berlandaskan visi-misi dan loyalitas kamu organisasi PMII kepada almamater, untuk alasan lain tentunya yang berdampak baik bagi organisasi kamu sendiri seperti membesarkan nama organisasi, dan berharap keikutsertaan kamu ini dapat menambah nilai positif organisasi kamu dikalangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung". (Rian, Anggota PMII, Wawancara 1 Februari 2023)

Pemaparan serupa juga disampaikan oleh anggota HMI terkait dengan hal - hal yang melatarbelakangi mereka dalam pengelolaan program kampus.

“ Dari HMI sendiri merasa keikutsertaan dalam mengelola program kampus itu adalah tanggung jawab dan kewajiban bagi kami. Karena itu kami memiliki alasan tersendiri untuk turut serta berkontribusi langsung dalam pengelolaan program kampus ini yaitu tentunya dengan berlandaskan visi misi yang telah kita bangun, apabila kita bisa menjalankan ini dengan baik maka motif selanjutnya dari hal ini dengan otomatis akan mengikuti yaitu membawa serta membesarkan nama baik organisasi. Dengan begitu akan mudah bagi kami untuk mengambil langkah pada tujuan selanjutnya yang tentunya juga banyak dilakukan oleh organisasi eksternal lainnya yaitu menambah jumlah partisipasi atau anggota di dalam organisasi kamu sehingga motif - motif mikro yang kamu miliki pun akan ikut berjalan dan tercapai”. (Afnan, Anggota HMI, Wawancara 1 Februari 2023).

Dari hasil pemaparan yang disampaikan oleh Rian dan Afnan sebagai perwakilan anggota PMII dan HMI dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini masing-masing organisasi eksternal PMII maupun HMI memiliki motif di dalam menjalankan peran dan tugasnya ada proses pengelolaan program kampus dimana motif - motif tersebut terbaik menjadi beberapa motif utama yaitu :

a. Manyelaraskan Visi Misi

Visi misi bagi organisasi merupakan sesuatu yang wajib ada, sebab visi misi merupakan rangkaian gambaran tentang tujuan masa depan. Adanya sebuah visi misi adalah mutlak bagi organisasi, karena dengan visi dan misi sebuah organisasi dapat merencanakan keadaan di masa depan. Selain itu visi misi akan menjadi kompas atau petunjuk bagi organisasi untuk menentukan arah yang harus ditempuh dan lebih pasti, serta meminimalisir dalam melakukan tindakan coba-coba (Hamdan, 2001). Jalannya organisasi dengan visi misi memberikan kefokuskan dalam setiap melakukan kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang signifikan serta selalu terdapat makna didalamnya (Cardani, 2000).

“ Tentu pastinya kami PMII sebagai organisasi ekstra pergerakan punya visi misi sebagai upaya kami untuk mencapai sebuah target. Dari kami selalu berusaha visi misi kami bisa berkontribusi untuk banyak hal termasuk dalam pengelolaan program kampus. Untuk itu kami mengimplementasikan visi misi kami menjadi kinerja nyata dilapangan. (Mahasiswa A, Anggota PMII, Wawancara 1 Februari 2023)

Pernyataan berikutnya dikemukakan oleh perwakilan dari organisasi eksternal HMI

“ Visi misi bagi kami sebagai langkah untuk kami dalam berproses kedepannya, dalam rapat internal HMI sendiri visi misi merupakan pembahasan yang sangat penting, sebab visi misi menjadi landasan atau pedoman kita dalam berproses agar kita dari HMI memiliki tujuan yang jelas untuk kedepannya serta apa yang kita lakukan tidak melenceng dari yang telah ditentukan”. . (Mahasiswa B, Anggota HMI, Wawancara 1 Februari 2023).

Penjelasan yang disajikan diatas melalui hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa motif yang dilakukan oleh kedua organisasi ini merupakan motif yang tumbuh dari hasil serta pemikiran secara kekeluargaan. Dimana motif ini berorientasi pada visi misi yang dimiliki oleh kedua organisasi itu dan harus kita ingat bahwa di dalam menentukan sebuah visi misi diperlukan proses diskusi serta sebuah peran agar visi misi yang dihasilkan memiliki fungsi berkelanjutan untuk memajukan organisasi itu sendiri, disisi lain adanya motif yang berorientasi pada visi misi ini membuktikan teori Biddle dan Thomas bahwa peran itu diperlukan untuk masuk menggapai sebuah harapan, yang dimana harapan terbagi menjadi beberapa jenis :

1. Harapan dalam arti meramalkan (*anticipatory*), yakni harapan-harapan akan sesuatu yang bakal terjadi
2. Harapan yang bersifat normative (*role expectation*), yakni adanya keharusan yang mendampingi suatu peran

Harapan normatif (*role expectation*) terbagi menjadi 2 jenis harapan:

- Harapan terselubung (*convert*) atau tertutup berarti harapan tersebut ada walaupun hal tersebut tidak diutarakan
- Harapan terbuka adalah harapan yang terucap. Harapan pada jenis ini diartikan sebagai tuntutan peran (*role demand*) (Sarwono, 2015).

b. Membesarkan Nama Organisasi

Suatu organisasi merupakan sebuah miniatur sosial yang selalu berusaha menunjukkan eksistensinya kepada khalayak berupa prestasi, tujuan, serta segala bentuk gagasan baik yang secara tidak langsung hal tersebut dapat mengangkat citra atau membesarkan nama organisasi tersebut.

Menjadikan poin kedua sebagai motif keikutsertaan organisasi eksternal dalam pengelolaan program kampus secara tidak langsung menegakkan nilai kompetitif dan kompeten secara maksimal dengan menjaga kode etik yang dimiliki oleh mahasiswa didalam organisasi eksternal (Sa'diyah & Zaiful, 2020).Dimana hal ini didukung oleh pendapat Biddle dan Thomas bahwa ada suatu *harapan tentang peran* sehingga dengan motif membesarkan nama organisasi, harapan – harapan yang diinginkan oleh organisasi tersebut dapat terlaksanakan dengan perilaku yang pantas dan sesuai *expectation* (Sarwono, 2015).

“ kami disini sebagai kandidat yang terpilih merasa memiliki tanggung jawab lebih dari terpilihnya kami disini dimana kami harus bisa bekerjasama untuk membawa nama baik organisasi kami ataupun nama baik kampus dengan menjaga etika-etika disaat berhadapan dengan suatu perdebatan yang terjadi dilapangan” (Mahasiswa A anggota PMII, Wawancara 13 Januari 2023).

Pernyataan yang disampaikan oleh kandidat terpilih dari organisasi PMII juga disampaikan oleh kandidat terpilih dari organisasi HMI

“ Bagi kami dengan membesarkan nama kampus menjadi motif dalam keikutsertaan kami di dalam pengelolaan program kampus ini menjadi pemacu serta pengingat untuk kita agar terus menjaga segala yang kita lakukan maupun ucapkan. Karena yang kami bawa bukan sekedar nama baik diri sendiri tapi juga nama baik organisasi serta kampus. Dan kami meyakini bahwa adanya SDM yang baik juga akan memberikan nilai positif pada lingkungannya” (Mahasiswa anggota HMI, Wawancara 13 Januari 2023).

Dapat disimpulkan dari pemaparan yang disampaikan oleh masing – masing informan dari organisasi eksternal PMII dan HMI bahwa membesarkan nama baik organisasi menjadi salah satu motif yang mereka sertakan dalam keikutsertaan dalam pengelolaan program kampus ini, akan membiasakan mereka untuk dapat menyelesaikan segala pekerjaan maupun perdebatan yang berlangsung dengan sikap profesional, kompetitif, dan kompeten dan menjaga etika perilaku serta perbuatan. Karena menurut Johan Galtung perbuatan yang mencerminkan etika yang tidak baik seperti tindak kekerasan mencerminkan ketidakseimbangan antara kesehatan jasmani dan mental yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam hal ini yang dapat diartikan bahwa dalam membawa nama besar organisasi seseorang harus dapat mengikuti perbedaan maupun permasalahan yang ada dengan memperhatikan sisi positif yang terjalin sehingga penilaian yang diberikan pun akan menjadi baik sehingga akan menciptakan peningkatan interaksi. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Merton dan Kitt bahwa membawa nama besar organisasi masuk dalam fungsi normatif dimana fungsi ini menetapkan suatu standar tertentu bagi perilaku dan keyakinan anggotanya. Sebab kelompok mempunyai cukup *power* atas individu – individu agar dapat mengikuti standar yang sudah ditentukan sehingga nilai dalam individu dapat terbentuk dan akan menjadi pedoman bagi tingkah laku atau kepercayaan untuk membentuk nama besar organisasi.

c. Menambah Jumlah Masa

Masa merupakan dimensi penting dalam keberlangsungan organisasi untuk mencapai sebuah tujuan, hingga mempelancar jalannya sebuah organisasi. Oleh karena itu kedua organisasi eksternal PMII dan HMI ini memberikan edukasi serta bimbingan kepada anggotanya sehingga dapat bekerja secara nyata di lingkungan kampus maupun masyarakat dengan SDM yang berkualitas (Surahmi & Romli, 2022). Sehingga orang – orang dapat menilai dan tertarik untuk bergabung menjadi anggota atau masa organisasi yang mereka pilih.

“ Menambah masa di dalam organisasi bagi kami bukan merupakan peran yang bisa kita lakukan dengan mudah karena dalam menambah jumlah masa di dalam organisasi diperlukan banyak hal yang harus disiapkan seperti menunjukkan prestasi, menjaga perilaku, serta selalu berusaha untuk belajar agar dapat memberi contoh hal – hal positif. Sehingga dapat menumbuhkan citra baik dan menarik orang – orang untuk turut serta belajar (Mahasiswa Anggie anggota PMII, Wawancara 13 Januari 2023)

Pentingnya menambah jumlah masa sehingga menjadikan hal ini sebagai salah satu motif keikutsertaan organisasi eksternal dalam mengikuti suatu kegiatan termasuk di dalamnya yaitu kegiatan dalam pengelolaan program kampus hal ini juga disampaikan oleh informan dari organisasi eksternal HMI.

“ Masa di dalam sebuah organisasi itu amatlah penting untuk kemajuan serta regenerasi dari organisasi itu sendiri, sehingga disetiap periode kami selalu belajar dan terus belajar agar dapat menghadirkan hal – hal baik

untuk lingkungan sosial masyarakat maupun kampus. Sehingga dapat menarik perhatian orang – orang agar dapat bergabung bersama kami, untuk itu kami sangatlah antusias dalam ikut serta acara pengelolaan program kampus ini. Agar nantinya kami dapat bertukar kebaikan dan tentunya mengenalkan organisasi kami kepada khalayak yang lebih luas”. (Mahasiswa A anggota HMI, Wawancara, 13 Januari 2023).

Dari apa yang dipaparkan oleh para informan dari masing – masing informan PMII dan HMI dapat ditarik kesimpulan bahwa memang benar masa di dalam organisasi sangat diperlukan untuk keberlangsungan dari organisasi itu sendiri. Dengan adanya SDM yang baru maka akan terjadi sebuah konflik yang baru terjadi demi membangun dan memperkuat kondisi internal organisasi tersebut.

Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan permasalahan politik dimana di dalam dunia politik juga selalu mencari kandidat baru untuk memajukan dunia politik melalui sebuah konflik (Chotimah, 2015). Motif dalam menambah masa juga didukung oleh Biddle dan Thomas melalui pernyataan mengenai peran dapat digunakan sebagai bentuk strategi (Sarwono, 2015) dimana dalam hal ini Biddle dan Thomas bermaksud bahwa apabila sebuah peran yang dilakukan dengan baik oleh seorang aktor maka akan menghasilkan sebuah potensial yang positif untuk membentuk serta mempertahankan sebuah kelompok dengan bertambahnya anggota baru sehingga terdapat SDM baru yang akan menjalankan peran-perannya untuk mewujudkan sebuah harapan atau bisa disebut dengan *expectation* (Edy Suhardono, 1994).

d. Memenuhi Kebutuhan Organisasi

Organisasi ialah sebuah unit sosial yang beranggotakan sekelompok manusia yang terkoordinasi dan didirikan untuk fase waktu yang panjang dengan memiliki suatu tujuan tertentu (Achmad Sobirin, 2007). Pengertian organisasi diartikan dengan arti yang lebih kompleks oleh Morgan yang menilai organisasi sebagai gambar bergerak yakni *Machine, organism, brain, culture, political system, psychic prison, transformation, and domination* (Morgan, 1986).

Berdasarkan apa yang menjadi pengertian organisasi diatas dapat dijadikan sebuah landasan pemahaman yang bisa digunakan untuk memahami model-model organisasi atau alat untuk mengenali segala bentuk kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan

sebuah organisasi. Sedangkan maksud dari memenuhi kebutuhan organisasi ialah bahwa dalam perannya setiap organisasi memiliki kebutuhan yang bersifat pokok dengan tujuan untuk mengembangkan organisasi tersebut yang dapat dicontohkan dalam bentuk tempat diskusi, perlengkapan untuk menunjang kegiatan didalamnya termasuk alat-alat tulis (Lestiana, 2013).

“ Disini kami tidak memungkiri bahwa peran kami selanjutnya yakni memenuhi kebutuhan organisasi agar nantinya dapat diperhatikan dan ditunjang oleh fasilitas yang dimiliki oleh kampus. Dimana jika kami bertanggung jawab atas tugas yang diberikan tidak menutup kemungkinan kampus akan memberikan kemudahan kami sebagai organisasi eksternal kampus untuk mengakses fasilitas yang ada di dalam kampus seperti menjadikan kampus sebagai tempat diskusi (Mahasiswa A anggota PMII, Mahasiswa 13 Januari 2023).

Dalam pembahasan yang serupa anggota HMI juga menyampaikan pernyataannya terkait motif untuk memenuhi kebutuhan organisasi melalui salah satu anggotanya yang menjadi informan

“ Mungkin sama dengan halnya organisasi yang lain bahwa motif ini merupakan motif bonus untuk organisasi kami, bonus untuk kami dapat menggenapi kekurangan di dalam organisasi yang bisa di dapatkan di dalam area kampus. Untuk itu kami selalu berusaha untuk dapat menjaga kepercayaan pihak kampus kepada kami dengan melalui prestasi, tanggung jawab serta perilaku baik yang kami tunjukan di dalam lingkungan kampus (Mahasiswa B anggota HMI, Mahasiswa 13 Januari 2023).

Apa yang telah diutarakan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua organisasi PMII dan HMI dalam ikut serta terjun dalam membantu mengelola program kampus memiliki sebuah motif guna memenuhi kebutuhan organisasi. Diantara kebutuhan yang mereka peroleh ialah berupa fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang mereka atau mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan.

Organisasi sendiri dibentuk juga agar kebutuhan individu dan kelompok dapat terpenuhi dan saling melindungi satu dan lainnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan kesatuan sosial yang dipimpin sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu dalam organisasi akan mengalami perubahan yang konstan dalam keanggotaan mereka, untuk itu perlu adanya individu-individu yang

mampu menghadapi perubahan yang konstan tersebut sehingga apa yang menjadi kekurangan dalam organisasi dapat terpenuhi melalui kerja keras bersama.

Permasalahan dapat berupa proses sebagai alat pembentukan, penyatuan, serta pemeliharaan struktur organisasi (Nursantari, 2019). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa proses kerjasama demi menghasilkan citra baik di lingkungan kampus guna memberikan kepercayaan pihak kampus terhadap organisasi tersebut dalam mengakses atau menggunakan fasilitas yang ada didalam kampus menjadi sebuah permasalahan yang dihadapi oleh organisasi eksternal PMII dan HMI demi mensuksekan harapan untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Peran yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan merupakan bentuk dari suatu peran dimana hal diatas didukung dengan penjelasan teori peran Biddle dan Thomas mengenai *wujud perilaku dalam peran (performance)* dimana peran ini diwujudkan dalam bentuk perilaku aktor (Sarwono, 2015). Dapat diartikan bahwa motif memenuhi kebutuhan organisasi merupakan sebuah tujuan akan suatu peran, karena wujud sebuah peran itu dilihat dari dasarnya, cara mencapai tujuan, serta hasil akhirnya (Khotimah, 2020).

BAB V

DAMPAK ADANYA PERAN ORGANISASI PMII DAN HMI DALAM PROGRAM KAMPUS

A. Peran Organisasi Eksternal PMII Dan HMI Dalam Pengelolaan Program Kampus

Peran dalam KBBI merupakan suatu kegiatan yang dijalankan serta juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diperankan dan dijalankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau sosial yang penting di dalam organisasi. Sedangkan dalam pengeritian lain peran diartikan sebagai suatu tindakan atau peranan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014). Lantas apa saja peran yang disiapkan oleh organisasi eksternal PMII dan HMI dalam keikutsertaannya dalam pengelolaan program kampus yang tengah disiapkan oleh UIN Raden Intan Lampung untuk mencapai *perguruan tinggi unggul menuju rujukan_internasional* melalui internasionalisasi, digitalisasi, dan kemandirian kampus untuk itu organisasi PMII dan HMI dalam wawancara telah membagi perannya dalam beberapa point penting.

“ Tentu saja ada beberapa peran yang harus kami siapkan untuk turut serta dalam pengelolaan program kampus dimana peran kami itu meliputi perencanaan, mengorganisasi, pelaksanaan dan pengorganisasian” (Lisa anggota PMII, Wawancara, 6 Januari 2023).

Selanjutnya terdapat pemaparan terkait peran keikutsertaan dalam pengelolaan program kampus oleh organisasi eksternal HMI UIN Raden Intan Lampung

“ Kalau di dalam organisasi kami HMI kami berperan dalam beberapa tahapan dimulai dari peran yang pertama yakni sebagai perencana yaitu menyiapkan segala yang diperlukan kemudian organizing yaa terus dilaksanakan kemudian dalam pelaksanaannya akan diawasi setelah itu akan kami evaluasi bersama”. (Mahasiswa A anggota HMI, Wawancara 6 Januari 2023).

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Mahasiswa Lisa dan Mahasiwa A sebagai anggota dari organisasi eksternal PMII dan HMI UIN Raden Intan Lampung dapat disimpulkan bahwa masing – masing organisasi tersebut membagi perannya menjadi 4 poin penting dalam keikutsertaannya pada pengelolaan program kampus:

1. Perencanaan (Planing)

Perencanaan atau *Planing* merupakan suatu pemilihan untuk menetapkan target di dalam suatu organisasi di dalamnya terdapat perencanaan strategi, kebijakan, tatacara, metode, sitem, maupun penggunaan anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target tujuan dan terdapat poin penting dalam proses perencanaan yaitu menentukan serta mengambil keputusan (Handoko, 1995). Perencanaan yang dilakukan oleh anggota PMII serta HMI dalam hal ini ialah perencanaan yang dilakukan bersama dengan pihak kampus UIN Raden Intan Lampung serta elemen lain yang ada untuk menjalankan program kampus yang telah dicanangkan yaitu Internasionalisasi, Digitalisasi, dan Kemandirian perencanaan ini berupa proses untuk menyiapkan kegiatan apa saja yang akan terlaksana, memilih SDM – SDM berkualitas melalui forum rapat dan diskusi.

Perencanaan sebagai wadah untuk mengambil sebuah keputusan tentunya akan banyak perdebatan serta permasalahan yang terjadi hingga menghasilkan sebuah keputusan yang benar – benar matang dan adil oleh karena itu menurut Biddle dan Thomas hal ini berkaitan dengan istilah penilaian (*evaluation*) serta sanksi (*sanction*) dimana Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada sebuah harapan (orang lain) tentang norma (Sarlito, 2013). Artinya perencanaan sebagai bentuk peran untuk mengambil keputusan tentunya akan mendapati penilaian (*evaluation*) dalam sebuah kesan positif atau negatif yang akan diberikan oleh anggota – anggota lain berdasarkan norma yang berlaku pada masing – masing diantara mereka (aktor).

Dalam peran perencanaan ini organisasi eksternal PMII dan HMI mereka juga akan mendapati sebuah sanksi (*sanction*) dimana mereka akan mendapati sebuah usaha yang dilakukan seseorang (anggota lain) untuk mempertahankan suatu nilai positif atau harapannya sehingga apa yang sebelumnya negatif akan berubah sesuai harapan / nilai positifnya. Sedangkan menurut pendapat Biddle dan Thomas, bahwa penilaian dan sanksi berasal dari sebuah harapan tentang norma yang hadir dari orang lain dan kemudian hal itu dikomunikasikan dengan melalui perilaku yang terbuka atau tanpa adanya ketersediaan untuk menerima sebuah penilaian atau sanksi, perilaku terbuka inilah yang nantinya akan mendapatkan penilaian dan sanksi atas tindakannya, (Sarwono, 2015).

“ Ini kan salah satu peran yang harus organisasi kami ikuti melalui kandidat – kandidat yang terpilih untuk mewakilkan, tentu sebagai peran dasar dalam menyukseskan peran – peran selanjutnya pada keikutsertaan kami dalam pengelolaan program kampus tentunya akan menjadi tantangan dan wadah untuk kami belajar serta memahami apa saja yang dibutuhkan oleh kampus, oleh mahasiswa dan organisasi yang ada di dalam kampus agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan adil atau rata” (Mahasiswa U perwakilan PMII, 9 Januari 2023).

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Mahasiswa B perwakilan dari HMI mengenai proses perencanaan (Planning) sebagai peran awal yang harus mereka laksanakan

“ Proses perencanaan bagi kami ini peran dasar namun sangat penting karena di dalam perencanaan ini akan terdapat pengambilan keputusan yang dapat menentukan peran – peran yang harus dijalankan seperti organizing dan yang lain. Jadi untuk proses perencanaan ini kami tidak bisa gegabah untuk mengambil keputusan, kami juga perlu mendengarkan perbedaan – perbedaan yang ada di dalam forum diskusi perencanaan itu, untuk menentukan keputusan yang sebaik – baiknya..maka sangat tepat menjadikan proses perencanaan ini sebagai peran awal yang harus kami ikuti”. (Mahasiswa B Perwakilan HMI, 9 Januari 2023).

Dari apa yang disampaikan oleh kedua informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perencanaan dalam peran awal yang mereka ikuti merupakan bagian peran dasar yang terpenting untuk melanjutkan serta menjalankan peran – peran selanjutnya, dalam hal ini proses perencanaan juga mengajarkan mereka untuk dapat masuk ke dalam sebuah peran dan melihatnya sebagai sisi positif dari sebuah adanya sebuah peran nyata yaitu untuk mengetahui perbedaan – perbedaan yang ada serta mendengarkan tuntutan – tuntutan atau harapan – harapan atas ketidaksesuaian dalam keputusan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian atau *organizing* merupakan peran kedua dilaksanakan setelah perencanaan yang merupakan sebuah proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan yang telah disepakatai pada proses perencanaan, disesuaikan juga dengan sumberdaya – sumberdaya yang dimiliki serta lingkungan yang melingkupinya (Handoko, 2018). Pengorganisasian didukung oleh pernyataan dalam teori peran bahwa peran itu menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses untuk menjalankan perannya (Soerjono, 2013). Untuk itu pentingnya organizing dalam suatu

kelompok untuk meningkatkan rasa solidaritas dalam apa yang menjadi peran serta tanggung jawabnya

“ Pengorganisasian sebagai wadah untuk menyusun sebuah strategi untuk mengerjakan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya, untuk itu dalam menjalankan proses pengorganisasi yaitu peran kedua yang harus kami lakukan, dengan begitu kami membaginya kedalam 4 aspek seperti pembagian kerja, pengelompokan departemen, pengenalan dasar derpatementalisasi , dan struktur organisasi”. (Mahasis A Informan PMII, 9 Januari 2023).

Kesimpulan dari pemaparan yang disampaikan oleh mahasiswa A sebagai informan dari anggota PMII dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pengorganisasian ini PMII membaginya kedalam 4 aspek – aspek penting yang harus diperhatikan diantaranya :

- Pembagian Kerja

Pemerataan tugas secara rinci agar setiap individu yang tergabung dapat menjalankan peran sesuai tanggung jawab organisasi yang diberikan.

- Derpatementalisasi

Pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kegiatan – kegiatan kerja yang terdapat di dalam organisasi agar dapat memudahkan hubungan kerja dalam jenis pekerjaan yang sama.

- Pengenalan Dasar Derpatementalisasi

Berisikan tentang bagaimana proses serta tata cara kegiatan – kegiatan itu di kelompokkan dalam hal fungsi, wilayah, produk, dan sebagainya.

- Struktur Organisasi

Pembuatan kerangka serta susunan dari pembagian fungsi maupun posisi sebelumnya dan menunjukkan kedudukan serta tugas individu – individu yang tergabung agar nantinya jelas akan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Selanjutnya terdapat pemaparan yang disampaikan juga oleh informan dari organisasi eksternal HMI tentang bagaimana mereka berperan pada proses pengorganisasian ini :

“ Bagaimana kami berperan dalam pengorganisasian ini dengan kata lain apa saja yang kami siapkan, disini kami membaginya ke dalam beberapa aspek yang pertama pasti pembagian kerja sesuai dengan skill atau kemampuan yang dimiliki, membaginya dalam sebuah divisi, kemudian menyatukannya dalam sebuah struktur organisasi dan setelah itu

membangun saluran komunikasi agar dalam prosesnya lebih mudah”.
(Mahasiswa B Informan HMI, 9 Januari 2023).

Kesimpulan dari pemaparan yang disampaikan oleh mahasiswa B sebagai informan dari anggota HMI dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pengorganisasian ini HMI telah mempersiapkan poin penting yang terbagi mejadi beberapa aspek yakni :

- **Pembagian Kerja**
Kegiatan untuk membagi tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- **Pembagian Divisi**
Mengelompokan bagian – bagian kerja di sesuaikan dengan pembagian kerja yang serupa agar mudah dalam pelaksanaannya.
- **Pembentukan Struktur Organisasi**
Menyusun pembagian posisi yang telah dibagi agar memudahkan dalam mengingat tanggung jawab serta peran yang telah dibagikan.
- **Membangun Saluran Komunikasi**
Sebuah wadah untuk membangun ikatan antara individu satu dengan yang lain untuk memudahkan komunikasi serta diskusi dalam ruang kerja.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Actuating merupakan bagian terpenting dalam proses manajemen yang memiliki perbedaan fungsi dengan planning, organizing, serta controlling karena actuating merupakan intisari dari sebuah manajemen sebab secara khusus berhubungan dengan orang-orang (Sukarna, 2011). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa actuating atau pelaksanaan merupakan tugas pemimpin dalam organisasi untuk dapat memberikan motivasi serta dorongan pada anggotanya agar bekerja secara baik demi mewujudkan target atau tujuan yang telah disepakati.

Dalam teori peran menurut Secord dan Backman proses actuating ini merupakan bagian dari sebuah harapan terbuka (overt), yaitu merupakan sebuah harapan yang diucapkan dan harapan ini merupakan tuntutan dari sebuah peran (Sarlito,2013). Artinya dorongan serta motivasi yang diberikan pemimpin untuk anggotanya merupakan bagian dari suatu peran sebagai proses internalisasi agar dapat menjadi norma peran bagi yang bersangkutan (anggota) dapat menyelesaikan perannya sesuai dengan tuntutan yang diberikan.

Dalam hal ini teori peran menggambarkan bahwa organisasi merupakan sistem yang terbuka sehingga organisasi dipandang sebagai suatu revolusi di dalam sebuah pemikiran manajemen terhadap suatu pandangan tradisional, dimana dalam hal ini organisasi sebagai sistem terbuka juga memiliki ciri – ciri akan terjadinya transformasi sumber daya manusia dan sumber material lainnya melalui suatu peran yang dikerjakan dengan baik (Wayosumidjo,2007) oleh karena itu diperlukan proses *actuating* untuk mensukseskan peran-peran tersebut. Dalam penjelasan diatas dapat dimaksudkan bahwa seorang pemimpin dapat mempertahankan semangat anggota serta organisasinya dari kejenuhan yang terjadi karena adanya tuntutan dari sebuah peran serta harapandengan tetap menjaga ikatan sosial yang intim atau dengan kata lain yakni memberikan sebuah harapan terbuka (*overt*).

“ Hampir disetiap rapat selalu terjadi perbedaan-perbedaan usulan dari setiap individu, bahkan selalu terjadi otot-ototan (*perdebatan*) oleh karena itu dengan adanya proses *actuating* yang merupakan peran ketiga yang harus kami laksanakan ini, kami mendapatkan penyelesaian dari perdebatan yang terjadi antara anggota satu dengan yang lain melalui diskusi serta nasehat dari pemimpin atau ketua di dalam ranah kerja kami. Untuk itu bagi kami peran ketiga ini sangat penting untuk mendekatkan hubungan antara anggota dan ketua serta dalam jangka panjang dapat mengurangi kesalahpahaman antara atasan dan anggotanya (Mahasiswa Aris informan PMII, Wawancara 9 Januari 2023).

Pemaparan diatas juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh anggota organisasi eksternal HMI dalam hal ini sebagai informan

“ Bagi kami proses ini sangat penting karena menumbuhkan kedekatan antara anggota dengan pemimpin serta meningkatkan tanggungjawab pemimpin atau ketua itu sendiri. Karena bagi kami para anggota kedekatan dengan seorang pemimpin akan meningkatkan semangat bagi kami untuk menyelesaikan tugas masing-masing. Tidak hanya itu pemimpin yang memimpin secara baik dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan benar akan memberikan dorongan atau stimulus positif terhadap anggotanya sehingga capaian-capaian yang telah disiapkan dapat terealisasi sesuai target” (Mahasiswa Putri, Informan HMI, Wawancara 9 Januari 2023)

Dari narasi yang disampaikan kedua informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran *actuating* yang dilakukan oleh perwakilan-perwakilan terpilih dari organisasi eksternal PMII dan HMI memberikan dampak yang baik pada hubungan

hirarki yang terjalin antara atasan terhadap anggotanya, dan juga pemimpin yang baik akan menciptakan suasana kerja yang berkualitas hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Bidlle dan Thomas mengenai istilah mengenai *orang yang berperan* dimana hubungan antara kelompok atau organisasi berjalan dengan baik karena adanya sebuah aktor yang mampu memerankan perannya dengan baik, oleh karean itu teori peran dapat digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau lebih (Sarlito, 2015).

4. Evaluasi dan Pengawasan (Controlling)

Controlling merupakan sebuah proses mengawasi aktivitas untuk memastikan apakah tujuan yang telah direncanakan diawal dapat mencapai target dan *controlling* juga merupakan proses koreksi untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang terjadi (Manullang, 2013). Pengertian tersebut dapat diartikan secara sesakma bahwasanya *controlling* ialah mengawasi dengan detail segala bentuk kesalahan agar kedepannya dapat diperbaiki. Untuk itu dalam hal ini organisasi eksternal PMII dan HMI telah menyiapkan SDM untuk dapat ikut serta dalam proses pengawasan serta evaluasi pada cakupan yang telah dibagi oleh pihak kampus atau universitas.

“ *Controlling* sebagai peran terakhir yang kami ikuti dalam proses pelaksanaan program kampus tentunya harus dilaksanakan dengan sangat teliti dan hati-hati dimana proses ini juga melalui sebuah perencanaan agar pelaksanaan serta pengawasan berjalan dengan baik” (Mahasiswa J, Anggota PMII, Wawancara 11 Januari 2023).

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh anggota HMI:

“ *Controlling* sebagai aktivitas yang terdiri dari keputusan untuk memastikan hasil yang mencapai sesuai dengan yang diinginkan, untuk itu kami yang mendapatkan tanggungjawab didalam proses ini harus merencanakannya terlebih dahulu agar pengawasan yang dilakukan dapat mencakup semua aktivitas yang berjalan dilingkungan atau wilayah yang kami awasi dan evaluasi” (Mahasiswa R, Anggota HMI, Wawancara 11 Januari 2023).

Dari kedua penjelasan informan diatas bahwa *controlling* suatu proses penutup yang memiliki fungsi penting untuk mengasah tanggungjawab dari anggota PMII serta HMI dalam keikutsertaannya pada pengelolaan program kampus, selain itu *controlling*

juga mengajarkan kerjasama agar dapat mengawasi dengan cakupan yang luas, sehingga menghasilkan catatan evaluasi yang rinci.

Proses *controlling* dalam pandangan Islam juga dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus serta mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam Islam sendiri terbagi menjadi 2 hal, yaitu:

Pertama, Control yang berasal dari dalam diri sendiri atau berdasarkan dari keimanan kepada Allah SWT, dimana seseorang yakin Allah SWT pasti akan selalu mengawasi hamba-hambanya.

Kedua, sebuah pengawasan dinilai akan lebih efektif apabila juga dilakukan pengawasan dari luar diri sendiri yaitu sistem pengawasan atas mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan hal-hal penyelesaian tugas yang telah didelegasikan (Iqbal, 2017). Didalam sebuah *controlling* dibutuhkan keterbukaan pemimpin dan anggotanya agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada sehingga dapat memperkuat kelompok kerja maupun organisasi didalamnya, hal ini didukung dengan pernyataan dalam teori peran bahwa *peran sebagai alat komunikasi* ialah peran yang digunakan sebagai cara agar mengurangi atau meredam kesalahan atau permasalahan melalui suatu usaha yang didukung dengan adanya asumsi meningkatkan toleransi, bertukar pikiran dan pandangan, serta mengurangi rasa ketidakpercayaan atau kerancuan (Horoe Poetri dkk, 2003).

B. Dampak Keikutsertaan PMII dan HMI Terhadap Proses Pengelolaan Program

Kampus

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah, benturan atau pengaruh yang dapat mendatangkan akibat baik maupun negatif. Sedangkan pengaruh sendiri ialah kekuatan yang ada pada (orang/ benda) yang dapat membentuk suatu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pemaparan di atas maka dampak terbagi menjadi ke dalam dua pengertian yakni dampak negatif dan dampak positif. Lalu bagaimana informan lain menilai dampak yang muncul karena adanya keikutsertaan organisasi PMII dan HMI pada pengelolaan program kampus

“ Dari kami sebagai organisasi internal tingkat universitas kami memandang bahwa keikutsertaan organisasi eksternal PMII dan HMI

menambah elemen baru dalam struktur proses pengelolaan program kampus ini. Dimana saya melihat bahwa mereka membawa dampak – dampak positif. Bagi kami hal itu dapat dilihat dengan bagaimana kinerja SDM yang menjadi perwakilan dari organisasi tersebut dimana menjadi penyeimbang atas keputusan yang akan diambil, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik bahkan juga turut dikembangkan agar hasilnya lebih variatif contohnya apabila ada tugas melakukan pelatihan mereka tidak sekedar menyiapkan pelatihan saja atau monoton tapi juga memberikan ide – ide menarik di dalam pelatihan itu sehingga menarik orang untuk hadir”. (Mahasiswa L selaku anggota DEMA, Wawancara, 3 Februari 2023).

Dari apa yang disampaikan oleh anggota DEMA di UIN Raden Intan Lampung dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak yang muncul dengan adanya keikutsertaan organisasi PMII dan HMI ialah dampak positif dimana dampak yang terbagi menjadi tiga poin penting yaitu : *Pertama*, dapat mengembangkan tugas dan tanggung jawab. *Kedua*, memberikan kontribusi dalam menghasilkan barang atau orang. *Ketiga*, menyeimbangkan hasil keputusan.

Dengan banyaknya elemen yang berbeda – beda dalam mencapai suatu target dimana dalam hal ini adalah keikutsertaan kedua organisasi tersebut dalam proses pengelolaan kampus bukan lah hal yang negatif. Hal ini seperti pandangan dalam teori peran bahwa tanpa adanya macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup yang berbeda maka tidak akan ada kedudukan-kedudukan dengan perannya masing-masing (Susanto, 1979). Dimana pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil pemaparan informan dari organisasi internal Dema UIN Raden Intan Lampung.

1. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, sebab segala bentuk apapun yang sudah menjadi tugas merupakan sesuatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan, dipenuhi, diwujudkan, seperti: Mampu bertanggung jawab atas segala hal yang telah menjadi tugas tanpa harus disuruh, serta dapat menjelaskan segala sesuatu yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya, dan juga dapat menanggung segala resiko atas segala perbuatan yang dilakukan (Burhanudin, 2000).

Pada organisasi eksternal mayoritas di UIN Raden Intan Lampung yakni PMII dan HMI memiliki standarisasi berorganisasi yang berbeda. Dimana standarisasi yang ditetapkan oleh organisasi PMII dan HMI merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dikomitmenkan untuk dilaksanakan atau diterapkan secara baik.

“Internal PMII sendiri kami selalu menegaskan kepada setiap anggota untuk selalu bertanggungjawab sesuai apa yang telah menjadi jobdesknya. Sama halnya ketika perwakilan kami dipercayai untuk mengisi bidang-bidang yang dibutuhkan oleh kampus dalam membantu mengelola program kampus, kami selalu mengingatkan untuk selalu bisa mengeksplor diri serta berkomitmen penuh atas tanggungjawab yang sudah diberikan kepada anggota terpilih” (Mahasiswa A Informan PMII, Wawancara 3 Februari 2023)

Hal Serupa juga ditanggapi oleh perwakilan HMI mengenai bagaimana mereka menerapkan sebuah tugas dan tanggungjawab dalam bertugas atau berorganisasi

“Dari kami sih apa yang sudah distandarkan didalam internal HMI harus dijalankan oleh setiap anggota HMI dalam berorganisasi dimanapun itu, termasuk dalam peran kami membantu mengelola program kampus ya harus minimal kami bisa menerapkan standar di internal HMI dalam menjalankannya, dan bahkan harus bisa mengembangkan diri atau berani mengeluarkan gagasan-gagasan baru disetiap bidang yang telah diamanahkan” (Mahasiswa lala anggota HMI, Wawancara 3 Februari 2023).

Dari penjelasan informan diatas mengenai tugas dan tanggung jawab merupakan sebuah penerapan yang sangat baik, karena dapat dilihat bahwa dari PMII maupun HMI sebagai organisasi eksternal mayoritas dapat menerapkan sebuah komitmen terhadap standarisasi organisasi yang dimana kamitmen-komitmen tersebut juga diterapkan dalam membantu pengelolaan program kampus.

Hal tersebut pastinya tidak lepas dari proses kepemimpinan di dalamnya tentang bagaimana PMII dan HMI dapat menanamkan jiwa komitmen terhadap seluruh anggotanya. Kepemimpinan sendiri merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Lestiana, 2013).

Sedangkan pada sebuah kepemimpinan di dalam organisasi melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, dimana hal itu dapat terjadi pada orang – orang yang memiliki

kenginan melakukan sebuah perubahan signifikan yang nantinya perubahan itu akan mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama antara pemimpin dan anggotanya.

Kepemimpinan merupakan proses yang didalamnya terdapat keinginan serta niat, adapun didalamnya melibatkan pemimpin serta anggota yang aktif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pemimpin ataupun anggotanya memiliki tanggungjawab pribadi untuk mencapai tujuan bersama (Lestiana, 2013).

Kepemimpinan yang baik akan menciptakan kedekatan antara seorang pemimpin dengan anggotanya secara intim, dimana hal ini dapat dilihat dari bagaimana *teori berperan sebagai suatu kebijakan* bahwa suatu paham ini menjelaskan tentang bagaimana pendapat dalam suatu peran kebijakan merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat untuk dilaksanakan (Sarlito, 2015). Artinya pemimpin yang melakukan perannya dengan bijak akan menciptakan sebuah harapan dalam bentuk kebijaksanaan sehingga mampu menghadirkan suasana harmonis didalam organisasi atau anggota yang dipimpin.

Berangkat dari apa yang dijelaskan dalam teori peran bahwa pentingnya kerjasama yang terjalin antara seorang pemimpin dengan anggotanya dalam sebuah organisasi sehingga dapat mencapai target bersama perlu di dasari dari seorang pemimpin yang idel. Ciri-ciri ideal yang perlu dimiliki pemimpin menurut Sondang P Siagian dalam (Umam, 2012) adalah:

- 1) pengetahuan umum yang luas, daya ingat yang kuat, rasionalitas, obyektivitas, pragmatisme, fleksibilitas, adaptabilitas, orientasi masa depan; sifat inkuisitif, rasa tepat waktu, rasa kohesi yang tinggi, naluri relevansi, keteladanan, ketegasan, keberanian, sikap yang antisipatif, kesediaan menjadi pendengar yang baik, kapasitas integrative.
- 2) kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang, analitik, menentukan skala prioritas, membedakan yang urgen dan yang penting, keterampilan mendidik, dan berkomunikasi secara efektif.

2. Menghasilkan Barang atau Orang

Dampak kedua yang akan terjadi dengan adanya keikutsertaan organisasi eksternal PMII dan HMI ialah dapat membantu untuk menghasilkan serta memproduksi barang, dalam menghasilkan orang yang dimaksudkan adalah kemampuan individu untuk dapat memiliki *skill* dan belajar dari orang lain agar dapat mengembangkan potensi dirinya (Lestiana, 2013).

Seperti yang diketahui bahwa di dalam organisasi eksternal PMII dan HMI terdapat banyak pelatihan serta kegiatan yang diselenggarakan dengan pelatihan dasar yang harus diikuti oleh seluruh anggota ialah pelatihan kepemimpinan oleh karena itu kedua organisasi tersebut dirasa mampu untuk menghasilkan SDM yang berkualitas guna membantu pelaksanaan proses pengelolaan program kampus.

“ Pada pelaksanaan program kampus ini organisasi kami dirasa mampu untuk menghasilkan SDM yang berkualitas karena pihak kampus memandang dalam proses pengakaderan anggota biasanya dilakukan pelatihan kepemimpinan sehingga SDM yang kami miliki sudah memiliki dasar yang apik” (Mahasiswa A Informan PMII, Wawancara 3 Februari 2023).

Pandangan terkait dampak positif yang di dapat dari keikutsertaan PMII dan HMI dalam memberikan SDM yang berkualitas juga disampaikan oleh informan dari anggota HMI

“ Tentu kami sangat senang apabila organisasi kami dipandang baik dengan berkontribusi dalam memberikan pelayanan jasa dengan menghasilkan SDM yang berkualitas yang dapat membantu proses pengelolaan program kampus di UIN Raden Intan Lampung karena menurut kami program ini dapat berjalan karena adanya elemen – elemen lain juga seperti organisasi internal kampus itu sendiri” (Mahasiswa B, Wawancara 3 Februari 2023).

Pada pembahasan kali ini dapat disimpulkan bahwa PMII dan HMI dinilai serta dipandang memberikan kontribusi yang apik dalam memberikan perwakilan SDM guna membantu proses pengelolaan program kampus di UIN Raden Intan Lampung, dimana hal itu tidak lepas dari adanya proses pengkaderan yang panjang untuk anggotanya ikuti seperti adanya pelatihan kepemimpinan yang akan dilakukan kepada anggota baru dari organisasi tersebut.

Dimana di dalam pelatihan kepemimpinan terdapat beberapa tujuan diantaranya adalah mempercepat proses pendewasaan, Mendukung proses belajar dalam menciptakan semangat belajar yang kuat, semangat untuk maju, serta adanya keikutsertaan sosial-politik yang sehat, mempelajari untuk mengerti gejala-gejala serta permasalahan sosial yang nyata dan telah terjadi ditengah masyarakat, mampu memperoleh solusi dari permasalahan yang terjadi, dan bersedia untuk membantu meringankan beban orang lain (Lestiana, 2013).

Biddle dan Thomas dalam teori peran bersepakat bahwa di dalam kepemimpinan ini dapat melatih seseorang untuk berpandangan bahwa peran yang dilakukan seseorang dalam kepemimpinan tidak hanya menentukan kebijakan namun peran kepemimpinannya juga dilihat dari bagaimana tujuan dasarnya serta hasil akhirnya. Dengan begitu seorang pemimpin bebas untuk menentukan caranya sendiri dengan tidak bertentangan pada aspek dari peran yang diharapkan dari dirinya (Sarlito, 2015).

3. Menyeimbangkan Hasil Keputusan

Keputusan merupakan bentuk upaya untuk mengakhiri sebuah permasalahan dengan mengambil sebuah tindakan sebagai jalan keluar atau jalan alternatif untuk suatu bentuk penyelesaian masalah (Atmosudirdjo, 1990). Sebuah keputusan juga merupakan hasil dari sebuah pemikiran rasional dan juga emosional yang telah dipertimbangkan dan diperhitungkan (Luthfia, 2018).

Dapat diartikan bahwa hasil dari sebuah keputusan ialah sesuatu yang dianggap paling tepat dari beberapa alternatif yang telah difikirkan. Oleh karena itu di dalam mengambil keputusan diperlukan kehadiran setiap organisasi untuk menyeimbangkan hasil sebuah keputusan agar keputusan yang dibuat dapat diterima dengan baik oleh semua pihak tanpa adanya kecemburuan.

“pastinya salah satu dampak keikutsertaan kami ikut andil dalam pengelolaan program kampus ini ialah salah satunya untuk menyeimbangkan hasil dari sebuah keputusan. Karena dengan adanya keterlibatan kami disini yakni didalam pengelolaan program kampus, kami dapat memberi masukan atau gagasan, sehingga keputusan yang dibuat dalam mengelola program kampus tidak hanya diputuskan secara sepihak

oleh pihak kampus tetapi berdasarkan gagasan dari berbagai elemen” (Mahasiswa A Informan PMII, Wawancara 3 Februari 2023)

Selain dari PMII, HMI juga memberikan tanggapan mengenai dampak keikutsertaan mereka dalam mengelola program kampus dalam hal menyeimbangkan keputusan.

“tentu dengan kami memiliki peran disana dalam mengelola program kampus, kami bisa menyampaikan sebuah pesan melalui sudut pandang kami. Tentu pesan-pesan yang kami sampaikan dalam mengelola program kampus memiliki dampak positif dalam mengelola program kampus. Yang kami rasa ketika menyampaikan sebuah pesan atau gagasan dalam sebuah forum tentu dapat menyeimbangkan hasil dari sebuah keputusan. Karena kami yakin keputusan-keputusan yang dibuat didalam mengelola program kampus itu dihasilkan dari berbagai gagasan-gagasan setiap elemen organisasi salah satunya yakni dari HMI” (Mahasiswa B informan HMI, Wawancara 3 Februari 2023).

Berdasarkan jawaban Informan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa salah satu dampak dari keikutsertaan organisasi eksternal mayoritas PMII dan HMI dalam mengelola program kampus ialah dapat menyeimbangkan hasil dari sebuah keputusan yang dibuat. Karena didalam mengelola program kampus PMII dan HMI memiliki hak itu menyampaikan pesan atau gagasan sebagai bahan pertimbangan sebuah hasil keputusan.

Melihat dari proses penyeimbangan dari sebuah keputusan teori peran berpandangan bahwa peran memiliki fungsi normatif dimana dalam fungsi ini suatu kelompok dapat mendesak atau menyampaikan suatu standar bagi perilaku dan keyakinan sesuai kebutuhan agar hasil yang disetujui dapat bernilai seimbang (Sarlito,2015). Dengan kata lain sebuah gagasan yang disampaikan oleh organisasi eksternal mayoritas kampus yakni PMII dan HMI untuk menyeimbangkan keputusan.

Dimana hal ini juga bisa dikaitkan dengan pernyataan Merton dan Kitt bahwa setiap orang memerlukan *reference group* untuk memberikan penilaian dan sanksi agar keputusan yang dihasilkan bernilai seimbang. Biddle dan Thomas juga menjelaskan bahwa adanya penilaian serta sanksi dalam peran sangat diperlukan untuk menyeimbangkan tuntutan mengenai harapan tentang norma agar dapat berjalan seimbang. Karena harapan dan norma dapat timbul dari adanya komunikasi melalui sebuah perilaku yang terbuka dalam peran (Sarlito,2015).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah organisasi eksternal PMII dan HMI dalam proses pengelolaan program kampus terbagi menjadi 3 langkah utama (melakukan pembinaan, menentukan tujuan, dan memilih SDM yang berkualitas) bertujuan untuk memudahkan organisasi eksternal PMII dan HMI dalam memperoleh kandidat terkait pemenuhan SDM dalam kegiatan pengelolaan program kampus. Adanya langkah organisasi eksternal juga memudahkan kedua organisasi tersebut untuk menjalankan perannya dalam kegiatan pengelolaan program kampus yang terdiri atas 4 peran utama (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta pengawasan).
2. Keikutsertaan organisasi eksternal PMII dan HMI dalam pengelolaan program kampus terbagi 4 motif utama yaitu (menyelaraskan visi misi, membesarkan nama organisasi, menambah jumlah masa, dan memenuhi kebutuhan organisasi). Keikutsertaan organisasi tersebut memiliki dampak baik yang diwujudkan dalam bentuk mengembangkan tugas dan tanggungjawab, menghasilkan barang atau orang, serta menyeimbangkan hasil keputusan. Dimana hal ini sesuai dengan 5 istilah yang dimiliki oleh Teori Peran Biddle dan Thomas yakni Orang yang mengambil keputusan, perilaku dalam peran, wujud perilaku dalam peran, dan penilaian serta sanksi

B. Saran

1. Bagi organisasi eksternal PMII dan HMI diharapkan dapat menimbang dengan adil antara kebutuhan organisasi dengan tanggungjawab tugas yang diberikan, agar langkah serta peran yang dipersiapkan dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Kemudian untuk kandidat yang terpilih dari organisasi PMII dan HMI diharapkan dapat mengembangkan potensi diri secara mandiri didalam keikutsertaannya mengelola program kampus bukan sekedar karena arahan internal dari organisasi itu sendiri.
2. Bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang bergabung dalam organisasi eksternal PMII maupun HMI diharapkan dapat menjadikan organisasi tersebut sebagai wadah untuk mengenali potensi diri, menambah wawasan, memperbanyak relasi, serta mencari pengetahuan baru yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun lingkungan. Untuk itu disarankan kepada para mahasiswa agar selalu mentaati dan mengikuti kegiatan serta pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dan diinformasikan melalui media-media yang ada, sehingga dapat turut serta dan menyesuaikan diri.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang juga memiliki ketertarikan untuk melakukan pengembangan dalam penelitian ini dapat mengambil kefokuskan dalam peran organisasi eksternal kampus yang berbeda. sehingga dapat memperluas keilmuan dalam bidang sosial politik dilingkup perguruan tinggi, dengan begitu akan terlihat bagaimana perkembangan yang terjadi. Penelitian berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan serta inspirasi bagi penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

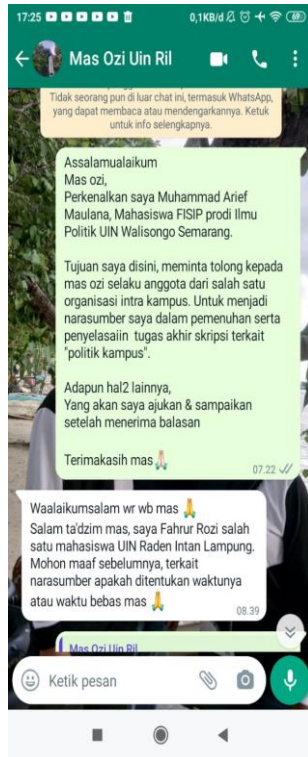
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Pertama ed.)*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Adnan, Rahmatullah, & Rawandi.(2014).Pembinaan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam (L P I). Institut agama islam negeri Antasari
- Agus Dwiyanto. (2002). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM, 110.
- Alam, W. Y. (2012). *AKtivisme Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus dalam Pemilihan Umum Raya Mahasiswa Fisip Unair*. Jurnal Politik Indonesia.
- Ardianto, H. T. (2021). *Aktivis Dakwah di Tengah Percaturan Politik Kampus: Dinamika Gerakan Keislaman di Universitas Diponegoro*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Biddle. (1986). *Recent Development In Role Theory*. Colombia: Univesity of Missouri.
- Bisma Ginanjar, G. B. (2017). *Organisai Mahasiswa Ekstra Kampus Islam di Universitas Airlangga (Pandangan tentang Wacana Prospek Demokrasi dan Relasi Negara Agama)*. Jurnal Politik Muda.
- Choiri, Effendi dan Chori Anam. (2011). *Pemikiran PMII dalam Berbasis Visi dan Presepsi*, Surabaya Penerbit Majalah Nahdlatul Aula
- Emas, S. (2015). *Politik Simbol dan Harmonisasi Sosial: Makna Satu Tungku Tiga Batu dalam Dinamika Politik Lokal di Fakfak Papua Barat*. Dialektika.
- Heywood, A. (2014). *Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kadarisma, M., Izzatsholekha., Nadia, P. (2021). *Dinamika Politik dalam Reformasi Administrasi Publik*. KAIS.
- Mardiah & Simatupang. (2020). *Pengaruh Peran dan Inovasi terhadap Kinerja Karyawan di PTPN IV Unit Kebun Jeruk*. Jurnal Ekonomi USI
- Mufti, M. (2013). *Teori-Teori Politik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mufti.(2018).*Internalisasi Nilai Nasionalisme Mahasiswa Melalui Organisasi Ekstra Kampus (Deskriptif pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Tulungagung)*.Jurnal Rontal Keilmuan).
- Pamungkas, N. L., Agung, W. Moddie, A. W. (2020). *Relasi Politik dan Isu Agama: Dinamika Politik PKS dan Aksi Bela Islam pada Pemilu Serentak 2019*. Jurnal Sosial Politik
- Sahputi, dkk. (2022). *Peran Program Kerja Sanggar Seni Sedulang Setudung terhadap PerkembanganTari di Kecamatan Banyuasin III*. Jurnal Ilmu Pendidikan

- Sair, A. (2016). *Kampus dan Degradasi Pengetahuan Politik Mahasiswa*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sarlito. (2013). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Schroder, P. (2013). *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung Fur Die Freiheit, Indonesia.
- Sitompul.(1975). *Sejarah dan Perjuangan HMI*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S. (2017). *Mahasiswa dan Politik Kampus Studi Kasus Partisipasi Mahasiswa Fisip dalam Pemilihan Raya Universitas Riau Tahun 2015*. JOM FISIP.
- Syahrul, F., Caroline, P., & Widya, S. S. (2020). *Orientasi Politik Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019*. Society.
- Vardiansya. (2018). *Kultivasi dan Peran OrangTua: Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian*. Komunikologi

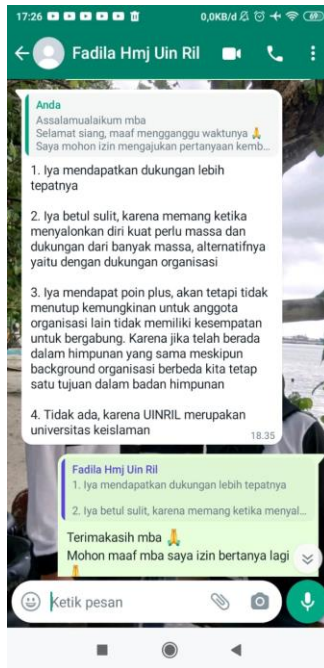
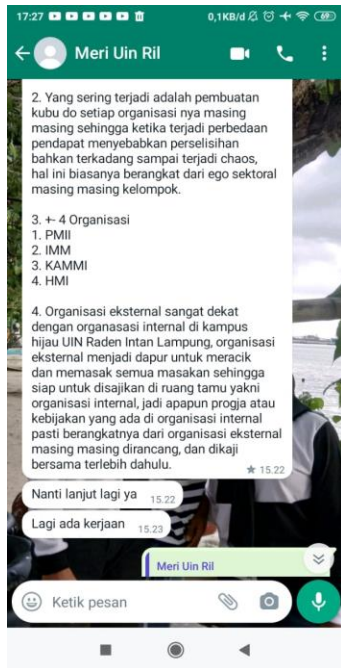
DAFTAR LAMPIRAN



Lampiran 1: Adanya program kampus Internasionalisasi, Digitalisasi, dan Kemandirian



Lampiran 2: izin dan wawancara dengan perwakilan anggota organisasi internal



Lampiran 3: Wawancara dengan Mahasiswa anggota PMII dan HMI UIN Ril

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Muhammad Arief Maulana
Tempat/Tgl Lahir : Bandar Jaya, 01 Desember 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Jendral Sudirman N0.75, Bandar Jaya Timur, Kec. Terbanggi Besar
Telp : 089628787851

II. Riwayat Pendidikan

- Tahun 2007 – 2013 : SDIT Insan Kamil
- Tahun 2013 – 2016 : SMP Negeri 1 Poncowati
- Tahun 2016 – 2019 : SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

II. Pengalaman Magang

- Magang di Kesbangpol Kota Semarang Bidang Kewaspadaan Nasional

III. Pengalaman Organisasi di Perkuliahan

- HMJ Ilmu Politik Periode 1 & 2
- Bidikmisi Angkatan 2019

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2023,
Hormat Saya,

Muhammad Arief Maulana